



**BUPATI JOMBANG
PROVINSI JAWA TIMUR
PERATURAN BUPATI JOMBANG
NOMOR 80 TAHUN 2020**

TENTANG

**PERUBAHAN KEDUA ATAS PERATURAN BUPATI JOMBANG NOMOR 53
TAHUN 2017 TENTANG KEBIJAKAN AKUNTANSI PEMERINTAH
KABUPATEN JOMBANG**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI JOMBANG,

- Menimbang : a. bahwa Peraturan Bupati Jombang Nomor 53 Tahun 2017 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Kabupaten Jombang sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bupati Jombang Nomor 68 Tahun 2019, tidak sesuai lagi dengan perkembangan yang ada sehingga perlu disesuaikan;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, maka perlu mengatur Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Jombang Nomor 53 Tahun 2017 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Kabupaten Jombang dalam Peraturan Bupati;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 41) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1965 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2730);
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
4. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);

5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
6. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4502) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 171, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5340);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 137, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4575);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5165);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2012 tentang Hibah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5272);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
13. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah kedua kalinya dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011;
14. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah;

15. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 123 Tahun 2018;
16. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Berbasis AkruaI pada Pemerintah Daerah;
17. Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomor 15 Tahun 2006 tentang Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2006 Nomor 15/A) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomor 12 Tahun 2017 (Lembaran Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2017 Nomor 12/A).

MEMUTUSKAN:

Menetapkan: **PERATURAN BUPATI TENTANG PERUBAHAN KEDUA ATAS PERATURAN BUPATI JOMBANG NOMOR 53 TAHUN 2017 TENTANG KEBIJAKAN AKUNTANSI PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG.**

Pasal I

Ketentuan dalam Peraturan Bupati Jombang Nomor 53 Tahun 2017 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Kabupaten Jombang (Berita Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2017 Nomor 53/E) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bupati Jombang Nomor 68 Tahun 2019 (Berita Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2019 Nomor 68/E) pada ketentuan Lampiran I BAB XII diubah sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

Pasal II

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar semua orang dapat mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Jombang.

Ditetapkan di Jombang

Pada tanggal

BUPATI JOMBANG,

MUNDJIDAH WAHAB

Diundangkan di Jombang

Pada tanggal

**SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN JOMBANG.**

AKH JAZULI

BERITA DAERAH KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2020 NOMOR /E

**LAMPIRAN : PERATURAN BUPATI JOMBANG
NOMOR : 80 TAHUN 2020
TANGGAL : 24 Nopember 2020**

**PERUBAHAN KEDUA ATAS PERATURAN BUPATI JOMBANG
NOMOR 53 TAHUN 2017 TENTANG KEBIJAKAN AKUNTANSI
PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG**

Ketentuan dalam Lampiran I BAB XII diubah sehingga berbunyi sebagai berikut :

**BAB XII
KEBIJAKAN AKUNTANSI ASET TETAP**

A. PENDAHULUAN

I. TUJUAN

Untuk mengatur perlakuan akuntansi untuk aset tetap meliputi definisi, pengakuan, klasifikasi, pengukuran, penyajian dan pengungkapan aset tetap.

II. DEFINISI

Berikut adalah istilah-istilah yang digunakan dalam kebijakan dengan pengertian :

1. **Aset tetap** adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan, atau dimaksudkan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah daerah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum.
2. **Biaya perolehan** adalah jumlah kas atau setara kas yang telah dan yang masih wajib dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang telah dan yang masih wajib diberikan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan.
3. **Masa manfaat** adalah:
 - a. Periode suatu aset diharapkan digunakan untuk aktivitas pemerintahan dan/atau pelayanan publik; atau
 - b. Jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan diperoleh dari aset untuk aktivitas pemerintahan dan/atau pelayanan publik.

4. **Penambahan Masa Manfaat** adalah bertambahnya tahun/waktu pemanfaatan aset tetap dalam periode aset diharapkan dapat dimanfaatkan/difungsikan/digunakan karena adanya rehabilitasi sedang/berat.
5. **Nilai sisa** aset adalah jumlah netto yang diharapkan dapat diperoleh pada akhir masa manfaat suatu aset setelah dikurangi taksiran biaya pelepasan.
6. **Nilai tercatat (*carrying amount*)** aset adalah nilai buku aset tetap, yang dihitung dari biaya perolehan suatu aset setelah dikurangi akumulasi penyusutan.
7. **Nilai wajar** adalah nilai tukar aset tetap atau penyelesaian kewajiban antar pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.
8. **Penyusutan** adalah alokasi yang sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan.
9. **Akumulasi Penyusutan** adalah pos di neraca yang mengurangi nilai dari aset tetap.
10. **Kapitalisasi** adalah penentuan nilai pembukuan terhadap semua belanja untuk memperoleh aset tetap hingga siap pakai, untuk meningkatkan kapasitas/efisiensi, dan atau memperpanjang umur teknisnya dalam rangka menambah nilai-nilai aset tersebut.
11. **Nilai Satuan Minimum Kapitalisasi Aset Tetap** adalah pengeluaran pengadaan baru atau penambahan nilai aset tetap dari hasil pengembangan, reklasifikasi, renovasi, perbaikan atau restorasi.
12. **Hibah atau donasi** adalah perolehan atau penyerahan aset tetap dari atau kepada pihak ketiga tanpa memberikan imbalan.
13. **Pemeliharaan** adalah kegiatan atau tindakan yang dilakukan agar semua aset/barang milik daerah selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna.
14. **Rehabilitasi ringan** adalah perbaikan aset tetap yang rusak sebagian dengan tanpa meningkatkan kualitas dan atau kapasitas dengan maksud dapat digunakan sesuai dengan kondisi semula, termasuk belanja barang yang direncanakan untuk penggantian komponen aset tetap yang tercatat dalam bentuk satuan set/unit, misalnya pengadaan *keyboard, mouse, motherboard* yang

direncanakan untuk mengganti salah satu komponen komputer yang telah tercatat dalam satuan set/unit.

15. **Restorasi** adalah perbaikan aset tetap yang rusak dengan tetap mempertahankan arsitekturnya.
16. **Renovasi** adalah bagian kegiatan pemeliharaan yang berupa penggantian aset tetap dengan maksud meningkatkan umur/masa manfaat, kapasitas, mutu produksi dan standar kinerja sehingga menambah nilai aset.
17. **Overhaul** adalah kegiatan penambahan, perbaikan, dan/atau penggantian bagian peralatan mesin dengan maksud meningkatkan masa manfaat, serta mempertahankan dan/atau meningkatkan kualitas dan/atau kapasitas.
18. **Reklasifikasi** adalah perubahan Aset Tetap dari pencatatan dalam pembukuan karena perubahan klasifikasi.
19. **Overlay** adalah perbaikan permukaan dengan menggunakan Lapisan Aspal dengan ketebalan tertentu seperti ATB (*Asphalt Traeted Base*) atau *Asphalt Concrete* (AC).
20. **Aset Tetap-Renovasi** adalah biaya renovasi atas aset tetap yang bukan miliknya dan biaya partisi suatu ruangan kantor yang bukan miliknya.
21. **Pencatatan di luar pembukuan (Ekstrakomptabel)** adalah penatausahaan Aset Tetap untuk nilai Aset Tetap di bawah nilai minimal kapitalisasi atau Aset Tetap yang karena sifatnya, tidak perlu dilaporkan dalam Laporan Barang Milik Daerah.
22. **Konstruksi dalam pengerjaan** adalah aset-aset tetap yang sedang dalam proses pembangunan.
23. **Kontrak Konstruksi** adalah perikatan yang dilakukan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan atau penggunaan utama.
24. **Kontraktor** adalah suatu entitas yang mengadakan kontrak untuk membangun aset atau memberikan jasa konstruksi untuk kepentingan entitas lain sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan dalam kontrak konstruksi.
25. **Uang Muka Kerja** adalah jumlah yang diterima oleh kontraktor sebelum pekerjaan dilakukan dalam rangka kontrak konstruksi.

26. **Klaim** adalah jumlah yang diminta kontraktor kepada pemberi kerja sebagai penggantian biaya-biaya yang tidak termasuk dalam nilai kontrak.
27. **Pemberi Kerja** adalah entitas yang mengadakan kontrak konstruksi dengan pihak ketiga untuk membangun atau memberikan jasa konstruksi.
28. **Retensi** adalah jumlah termin (*progress billing*) yang belum dibayar hingga pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak untuk pembayaran jumlah tersebut.
29. **Termin (*Progress Billing*)** adalah jumlah yang ditagih untuk pekerjaan yang dilakukan dalam suatu kontrak baik yang telah dibayar ataupun yang belum dibayar oleh pemberi kerja.

B. KLASIFIKASI

1. Aset tetap diklasifikasikan berdasarkan kesamaan dalam sifat atau fungsinya dalam aktivitas operasi entitas. Klasifikasi aset tetap adalah sebagai berikut:
 - a. Tanah

Sesuai dengan sifat dan peruntukannya, tanah dapat diklasifikasikan lebih lanjut menjadi dua kelompok besar, yaitu

 - 1) tanah untuk gedung dan bangunan, dan
 - 2) tanah untuk bukan gedung dan bangunan, seperti tanah untuk jalan, irigasi, jaringan, tanah lapangan, tanah hutan, tanah untuk pertanian, dan tanah untuk perkebunan.
 - b. Peralatan dan Mesin

Peralatan dan Mesin dapat diklasifikasikan sesuai dengan jenisnya, seperti alat perkantoran, komputer, alat angkutan (darat, air dan udara), alat komunikasi, alat kedokteran, alat-alat berat, alat bengkel, alat olah raga dan rambu-rambu.
 - c. Gedung dan Bangunan
 - 1) Gedung dan bangunan mencakup seluruh gedung dan bangunan yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap dipakai. Gedung dan Bangunan dapat diklasifikasikan menurut jenisnya, seperti gedung perkantoran, rumah dinas, bangunan tempat ibadah, bangunan menara, monumen/bangunan bersejarah, gudang, gedung museum, dan rambu-rambu. Termasuk dalam jenis

gedung dan bangunan ini adalah taman yang melekat pada gedung dan semua jenis pagar.

- 2) Gedung bertingkat pada dasarnya terdiri dari komponen bangunan fisik, komponen penunjang utama yang berupa *mechanical engineering* (lift, instalasi listrik beserta generator, dan sarana pendingin *Air Conditioning*), dan komponen penunjang lain yang antara lain berupa saluran air dan telepon. Masing-masing komponen mempunyai masa manfaat yang berbeda, sehingga umur penyusutannya berbeda, serta memerlukan pola pemeliharaan yang berbeda pula. Perbedaan masa manfaat dan pola pemeliharaan menyebabkan diperlukannya sub-akun pencatatan yang berbeda untuk masing-masing komponen gedung bertingkat, misalnya untuk Gedung terdiri dari Bangunan Fisik, Taman, Jalan dan Tempat Parkir, Pagar Instalasi AC, Instalasi Listrik dan Generator, Lift, Penyediaan Air, Saluran Air Bersih dan Air Limbah, Saluran Telepon.

d. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Jalan, irigasi dan jaringan mencakup jalan, irigasi, dan jaringan yang dibangun oleh pemerintah daerah serta dimiliki dan/atau dikuasai oleh pemerintah daerah dan dalam kondisi siap dipakai. Aset ini mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- (1) Merupakan bagian dari satu sistem atau jaringan;
- (2) Sifatnya khusus dan tidak ada alternatif lain penggunaannya;
- (3) Tidak dapat dipindah-pindahkan; dan
- (4) Terdapat batasan-batasan untuk pelepasannya.

Aset tetap ini dapat diklasifikasikan lebih lanjut menjadi misalnya jalan, jembatan, waduk, saluran irigasi, instalasi distribusi air, instalasi pembangkit listrik, instalasi distribusi listrik, saluran transmisi gas, instalasi distribusi gas, jaringan telepon dan sebagainya.

e. Aset Tetap Lainnya

Aset tetap lainnya mencakup aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam kelompok aset tetap di atas, yang diperoleh dan dimanfaatkan untuk kegiatan operasional pemerintah daerah dan dalam kondisi siap dipakai.

Aset yang termasuk dalam klasifikasi Aset Tetap Lainnya adalah Koleksi perpustakaan/buku dan non buku, barang bercorak kesenian/kebudayaan/olah raga, hewan, ikan dan tanaman. Termasuk dalam kategori Aset Tetap Lainnya adalah Aset Tetap-Renovasi, yaitu biaya renovasi atas aset tetap yang bukan miliknya, dan biaya partisi suatu ruangan kantor yang bukan miliknya.

f. **Konstruksi Dalam Pengerjaan**

Konstruksi dalam pengerjaan mencakup aset tetap yang sedang dalam proses pembangunan namun pada tanggal laporan keuangan belum selesai seluruhnya. Konstruksi Dalam Pengerjaan biasanya merupakan aset yang dimaksudkan digunakan untuk operasional pemerin daera atau dimanfaatkan oleh masyarakat dalam jangka panjang dan oleh karenanya diklasifikasikan dalam aset tetap. Konstruksi Dalam Pengerjaan ini apabila telah selesai dibangun dan sudah diserahkan akan direklasifikasi menjadi aset tetap sesuai dengan kelompok asetnya.

2. Pengadaan aset tetap yang ditujukan untuk diserahkan kepada masyarakat dalam rangka kegiatan pemerintahan diklasifikasikan sebagai persediaan.
3. Aset tetap yang tidak digunakan untuk keperluan operasional pemerintah tidak memenuhi definisi aset tetap dan harus disajikan di pos aset lainnya sesuai dengan nilai tercatatnya.

4. **Aset Lainnya**

Aset lainnya digunakan untuk mencatat aset lainnya yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam aset tetap meliputi Aset Kondisi Rusak Berat, Aset yang dimanfaatkan Pihak Lain dan Aset Tidak Berwujud.

a. **Aset Kondisi Rusak Berat** diklasifikasikan berdasarkan kriteria :

- 1) **Barang Bergerak** Apabila kondisi barang tersebut tidak utuh dan tidak berfungsi lagi atau memerlukan perbaikan besar/penggantian bagian utama/komponen pokok, sehingga tidak ekonomis untuk diadakan perbaikan/rehabilitasi.
- 2) **Barang Tidak Bergerak, diklasifikasikan :**
 - a) **Tanah** Apabila kondisi tanah tersebut tidak dapat lagi dipergunakan dan/atau dimanfaatkan sesuai dengan peruntukannya karena adanya bencana alam, erosi dan sebagainya.

b) Jalan dan Jembatan Apabila kondisi fisik barang tersebut dalam keadaan tidak utuh/tidak berfungsi dengan baik dan memerlukan perbaikan dengan biaya besar.

c) Bangunan Apabila bangunan tersebut tidak utuh dan tidak dapat dipergunakan lagi.

Aset Kondisi Rusak Berat selanjutnya akan dihentikan dari penggunaan aktif pemerintah daerah dan berdasarkan surat pernyataan dari pengguna barang akan dipindahkan ke pos aset lainnya sesuai dengan nilai tercatatnya. Aset tetap rusak berat yang diusulkan penghapusan tetapi belum ada Keputusan Kepala Daerah juga dimasukkan dalam Aset lainnya.

- b. **Aset Yang Dimanfaatkan Pihak Lain** merupakan aset tetap yang dibangun atau digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan kerjasama/kemitraan.
- c. **Aset Tidak Berwujud** merupakan aset-aset non keuangan yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual.

C. PENGAKUAN

1. Aset tetap diakui pada saat manfaat ekonomi masa depan dapat diperoleh dan nilainya dapat diukur dengan handal. Pengakuan aset tetap sangat andal bila aset tetap telah diterima atau diserahkan hak kepemilikannya dan/atau pada saat penguasaannya berpindah.
2. Apabila perolehan aset tetap belum didukung dengan bukti secara hukum dikarenakan masih adanya suatu proses administrasi yang diharuskan, seperti pembelian tanah yang masih harus diselesaikan proses jual beli (akta) dan sertifikat kepemilikannya di instansi berwenang, maka aset tetap tersebut harus diakui pada saat terdapat bukti bahwa penguasaan atas aset tetap tersebut telah berpindah, misalnya telah terjadi pembayaran dan penguasaan atas sertifikat tanah atas nama pemilik sebelumnya.
3. Untuk dapat diakui sebagai aset tetap harus dipenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. berwujud;
 - b. mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan;

- c. biaya perolehan aset dapat diukur secara andal;
- d. tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas; dan
- e. diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan;

Nilai Rupiah pembelian barang material atau pengeluaran untuk pembelian barang tersebut memenuhi batasan minimal kapitalisasi aset tetap yang telah ditetapkan.

4. Dalam hal tanah belum ada bukti kepemilikan yang sah, namun dikuasai dan/atau digunakan oleh pemerintah, maka tanah tersebut tetap harus dicatat dan disajikan sebagai aset tetap tanah pada neraca pemerintah, serta diungkapkan secara memadai dalam Catatan atas Laporan Keuangan.
5. Dalam hal tanah dimiliki oleh pemerintah, namun dikuasai dan/atau digunakan oleh pihak lain, maka tanah tersebut tetap harus dicatat dan disajikan sebagai aset tetap tanah pada neraca pemerintah, serta diungkapkan secara memadai dalam Catatan atas Laporan Keuangan, bahwa tanah tersebut dikuasai atau digunakan oleh pihak lain.
6. Dalam hal tanah dimiliki oleh suatu entitas pemerintah, namun dikuasai dan/atau digunakan oleh entitas pemerintah yang lain, maka tanah tersebut dicatat dan disajikan pada neraca entitas pemerintah yang mempunyai bukti kepemilikan, serta diungkapkan secara memadai dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Entitas pemerintah yang menguasai dan/atau menggunakan tanah cukup mengungkapkan tanah tersebut secara memadai dalam Catatan atas Laporan Keuangan.
7. Perlakuan tanah yang masih dalam sengketa atau proses pengadilan:
 - a. Dalam hal belum ada bukti kepemilikan tanah yang sah, tanah tersebut dikuasai dan/atau digunakan oleh pemerintah;
 - b. Dalam hal pemerintah belum mempunyai bukti kepemilikan tanah yang sah, tanah tersebut dikuasai dan/atau digunakan oleh pihak lain;
 - c. Dalam hal bukti kepemilikan tanah ganda, namun tanah tersebut dikuasai dan/atau digunakan oleh pemerintah;
 - d. Dalam hal bukti kepemilikan tanah ganda, namun tanah tersebut dikuasai dan/atau digunakan oleh pihak lain;maka tanah tersebut tetap harus dicatat dan disajikan sebagai aset tetap tanah pada neraca pemerintah, serta diungkapkan secara memadai dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

8. Pengakuan biaya renovasi atas aset tetap yang bukan milik adalah sebagai berikut:
- 1) Apabila renovasi aset tetap tersebut meningkatkan manfaat ekonomi dan sosial aset tetap misalnya perubahan fungsi gedung dari gudang menjadi ruangan kerja dan kapasitasnya naik, maka renovasi tersebut dikapitalisasi sebagai Aset Tetap-Renovasi.
 - 2) Apabila manfaat ekonomi renovasi tersebut lebih dari satu tahun buku, maka biaya renovasi dikapitalisasi sebagai Aset Tetap-Renovasi.
 - 3) Apabila jumlah nilai moneter biaya renovasi tersebut material dan memenuhi syarat maka pengeluaran tersebut dikapitalisasi sebagai Aset Tetap-Renovasi

D. PENGUKURAN ASET TETAP

1. BIAYA PEROLEHAN

- a. Aset tetap dinilai dengan biaya perolehan, apabila penilaian aset tetap dengan menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan maka nilai aset tetap didasarkan pada nilai wajar pada saat perolehan.
- b. Bila aset tetap diperoleh dengan tanpa nilai, biaya aset tersebut adalah sebesar nilai wajar pada saat aset tersebut diperoleh. Penggunaan nilai wajar tersebut bukan merupakan suatu proses penilaian kembali (revaluasi) dan tetap konsisten dengan biaya perolehan. Penilaian kembali yang dimaksud hanya diterapkan pada penilaian untuk periode pelaporan selanjutnya, bukan pada saat perolehan awal.
- c. Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang di bayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aset tersebut dalam keadaan kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan.
- d. Biaya perolehan suatu aset tetap berdiri dari harga belinya atau konstruksinya, termasuk bea impor dan setiap biaya yang dapat di distribusikan/atribusi secara langsung dalam membawa aset tersebut ke kondisi yang membuat aset tersebut dapat bekerja

untuk penggunaan yang dimaksudkan yang dikelompokkan berdasarkan jenis aset tetap sesuai dengan tabel tersebut:

Tabel

Komponen Biaya Perolehan Berdasarkan Jenis Aset Tetap.

| Jenis Aset Tetap | Komponen Biaya Perolehan |
|-----------------------------|--|
| Tanah | <p>Harga perolehan atau biaya pembebasan tanah, biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh hak, biaya pematangan, pengukuran atau penimbunan, dan biaya lainnya yang dikeluarkan maupun yang masih harus dikeluarkan sampai tanah tersebut siap pakai. Nilai tanah juga meliputi nilai bangunan tua yang terletak pada tanah yang dibeli tersebut jika bangunan tua tersebut dimaksudkan untuk dimusnahkan. Apabila perolehan tanah pemerintah dilakukan oleh panitia pengadaan, maka termasuk dalam harga perolehan tanah adalah honor panitia pengadaan/pembebasan tanah dan belanja perjalanan dinas dalam rangka perolehan tanah tersebut. Biaya yang terkait dengan peningkatan bukti kepemilikan tanah, misalnya dari status tanah girik menjadi sertipikat hak pengelolaan dikapitalisasi sebagai biaya perolehan tanah. Biaya yang timbul atas penyelesaian sengketa tanah, seperti biaya pengadilan dan pengacara tidak dikapitalisasi sebagai biaya perolehan tanah.</p> |
| Peralatan dan Mesin | <p>Harga pembelian, biaya pengangkutan, biaya instalasi, honorarium serta biaya langsung lainnya untuk memperoleh dan mempersiapkan sampai peralatan dan mesin tersebut siap digunakan.</p> |
| Gedung dan bangunan | <p>Harga pembelian atau biaya konstruksi, termasuk biaya pengurusan IMB, notaris, honorarium dan pajak serta biaya langsung lainnya untuk memperoleh dan mempersiapkan sampai gedung dan bangunan tersebut siap digunakan. Jika tidak memungkinkan maka nilai aset didasarkan pada nilai wajar/taksiran pada saat aset tetap diperoleh. Apabila dibangun dengan cara kontrak maka nilai perolehan termasuk nilai kontrak, biaya perencanaan, biaya pengawasan, biaya konsultan dan biaya perijinan. Gedung dan bangunan yang diperoleh dari sumbangan (donasi) dicatat sebesar nilai wajar pada saat perolehan.</p> |
| Jalan, Irigasi dan Jaringan | <p>Harga perolehan atau biaya konstruksi, honorarium dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan sampai jalan, irigasi dan jaringan tersebut siap pakai. Biaya perolehan untuk jalan, irigasi dan jaringan yang diperoleh melalui kontrak meliputi biaya perencanaan dan pengawasan, biaya perizinan, jasa konsultan, biaya pengosongan, pajak, kontrak konstruksi, dan</p> |

| | |
|--------------------|---|
| | pembongkaran. Jalan, Irigasi dan Jaringan yang diperoleh dari sumbangan (donasi) dicatat sebesar nilai wajar pada saat perolehan. |
| Aset Tetap Lainnya | Harga perolehan, honorarium, dan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut sampai siap pakai. Aset tetap lainnya dapat diperoleh melalui kontrak maupun swakelola. Biaya perolehan aset tetaplainnya yang diperoleh melalui kontrak meliputi pengeluaran nilai kontrak, biaya perencanaan dan pengawasan, serta biaya perizinan. Hasil kajian dan penelitian yang menghasilkan laporan dicatat menjadi aset tetap lainnya berupa buku kepustakaan sebesar biaya penggandaan dan percetakan. |

- e. Biaya perolehan dari masing – masing aset tetap yang di peroleh secara gabungan ditentukan dengan mengalokasikan harga gabungan tersebut berdasarkan perbandingan nilai wajar masing – masing aset yang bersangkutan.
- f. Biaya perolehan Aset Tetap yang di bangun dengan cara swakelola meliputi :
 1. Biaya langsung untuk tenaga kerja,bahan baku;
 2. Biaya tidak langsung termasuk biaya perencanaan dan pengawasan, perlengkapan, tenaga listrik, sewa peralatan; dan
 3. Semua biaya lainnya yang terjadi berkenaan dengan pembangunan Aset tetap tersebut.
- g. Biaya administrasi dan biaya umum lainnya bukan merupakan suatu komponen biaya aset tetap sepanjang biaya tersebut tidak dapat diatribusikan secara langsung pada biaya perolehan aset atau membawa aset ke kondisi kerjanya.
- h. Pengukuran Aset tetap harus memperhatikan kebijakan pemerintah daerah mengenai ketentuan nilai satuan minimum kapitalisasi Aset Tetap. Jika nilai perolehan aset tetap di bawah nilai satuan minimum kapitalisasi maka atas aset tetap tersebut tidak dapat diakui dan disajikan sebagai aset tetap, namun tetap diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan dan dicatat sebagai ekstra kompatabel.
- i. Nilai satuan minimum kapitalisasi aset tetap untuk per satuan peralatan dan mesin serta asset tetap lainnya berupa hewan, barang bercorak kesenian/kebudayaan/olahragadan biota perairanadalah lebih dari Rp.1.000.000,00 (Satu Juta Rupiah).

- j. Nilai satuan minimum kapitalisasi untuk aset tetap lainnya berupa bahan perpustakaan, barang koleksi non budaya serta tanaman ditetapkan sebesar lebih dari Rp. 300.000,00 (Tiga Ratus Ribu Rupiah).
- k. Nilai satuan minimum kapitalisasi aset tetap di kecualikan terhadap pengeluaran untuk tanah, gedung dan bangunan serta jalan/irigasi/jaringan.

2. PENGELUARAN SETELAH PEROLEHAN(SUBSEQUENT EXPENDITURES)

a. Suatu pengeluaran setelah perolehan atau pengeluaran pemeliharaan akan dikapitalisasi jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Manfaat ekonomi atas aset tetap yang dipelihara :
 1. Bertambah ekonomis/efisien;
 2. Bertambah umur ekonomis;
 3. Bertambah volume; dan/atau
 4. Bertambah kapasitas produksi.
- 2) Nilai pengeluaran belanja atas pemeliharaan aset tetap tersebut harus melebihi nilai satuan minimum kapitalisasi aset tetap. Nilai satuan minimum kapitalisasi adalah penambahan nilai aset tetap dari hasil pengembangan, rehabilitasi, renovasi dan restorasi. Nilai Satuan Minimum Kapitalisasi Aset Tetap menentukan apakah perolehan suatu aset harus dikapitalisasi atau tidak.
- 3) Nilai satuan minimum kapitalisasi untuk pemeliharaan peralatan dan mesin per satuan barang ditetapkan sebagai berikut:

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|------------------------------|--------------|
| 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | Alat Besar Darat | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | Alat Besar Apung | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | Alat Bantu | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | Alat Angkutan Darat Bermotor | 5.000.000,00 |

| | | | | | | |
|---|---|---|----|---|--|--------------|
| 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | Alat Angkutan Darat Tak Bermotor | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | Alat Angkutan Apung Bermotor | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 2 | 4 | Alat Angkutan Apung Tak Bermotor | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 2 | 5 | Alat Angkutan Bermotor Udara | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | Alat Bengkel Bermesin | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | Alat Bengkel Tak Bermesin | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | Alat Ukur | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 4 | 1 | Alat Pengolahan | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 5 | 1 | Alat Kantor | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 5 | 2 | Alat Rumah Tangga | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 5 | 3 | Meja Dan Kursi Kerja/Rapat Pejabat | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 1 | Alat Studio | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 2 | Alat Komunikasi | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 3 | Peralatan Pemancar | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 4 | Peralatan Komunikasi Navigasi | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 7 | 1 | Alat Kedokteran | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 7 | 2 | Alat Kesehatan Umum | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | Unit Alat Laboratorium | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 2 | Unit Alat Laboratorium Kimia Nuklir | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 3 | Alat Peraga Praktek Sekolah | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 4 | Alat Laboratorium Fisika Nuklir/Elektronika | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 5 | Alat Proteksi Radiasi/Proteksi Lingkungan | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 6 | Radiation Application And Non Destructive Testing Laboratory Lainnya | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 7 | Alat Laboratorium Lingkungan Hidup | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 8 | Peralatan Laboratorium Hydrodinamica | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 9 | Alat Laboratorium Standarisasi Kalibrasi Dan Instrumentasi | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 9 | 1 | Senjata Api | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 9 | 2 | Persenjataan Non Senjata Api | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 9 | 3 | Senjata Sinar | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 9 | 4 | Alat Khusus Kepolisian | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 10 | 1 | Komputer Unit | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 10 | 2 | Peralatan Komputer | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 11 | 1 | Alat Eksplorasi Topografi | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 11 | 2 | Alat Eksplorasi Geofisika | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 12 | 1 | Alat Pengeboran Mesin | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 12 | 2 | Alat Pengeboran Non Mesin | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 13 | 1 | Sumur | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 13 | 2 | Produksi | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 13 | 3 | Pengolahan Dan Pemurnian | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 14 | 1 | Alat Bantu Eksplorasi | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 14 | 2 | Alat Bantu Produksi | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 15 | 1 | Alat Deteksi | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 15 | 2 | Alat Pelindung | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 15 | 3 | Alat Sar | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 15 | 4 | Alat Kerja Penerbangan | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 16 | 1 | Alat Peraga Pelatihan Dan Percontohan | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 17 | 1 | Unit Peralatan Proses/Produksi | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 18 | 1 | Rambu-Rambu Lalu Lintas Darat | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 18 | 2 | Rambu-Rambu Lalu Lintas Udara | 5.000.000,00 |

| | | | | | | |
|---|---|---|----|---|------------------------------|--------------|
| 1 | 3 | 2 | 18 | 3 | Rambu-Rambu Lalu Lintas Laut | 5.000.000,00 |
| 1 | 3 | 2 | 19 | 1 | Peralatan Olah Raga | 5.000.000,00 |

- 4) Nilai satuan minimum kapitalisasi untuk pemeliharaan gedung dan bangunan ditetapkan dengan rincian sebagai berikut:

| Gedung dan Bangunan | Nilai Kapitalisasi (Rp.) |
|--------------------------------|--------------------------|
| Bangunan Gedung Tempat Kerja | 30.000.000,00 |
| Bangunan Gedung Tempat Tinggal | 20.000.000,00 |
| Bangunan Menara Perambuan | 10.000.000,00 |
| Tugu/ Tanda Batas | 5.000.000,00 |
| Candi/TuguPeringatan/Prasasti | 15.000.000,00 |

- 5) Nilai satuan minimum kapitalisasi untuk pemeliharaan jalan adalah untuk kerusakan lebih dari **15% (lima belas perseratus) dari kondisi awal jalan**, sedangkan nilai satuan minimum kapitalisasi untuk pemeliharaan jaringan dan irigasi ditetapkan untuk kerusakan lebih dari **40% (empat puluh perseratus)** dari kondisi awal bangunan dan saluran.
- 6) Tabel Penambahan Masa Manfaat Akibat Perbaikan, Renovasi, Pemeliharaan, Pengembangan dan Restorasi sebagai berikut:

**Tabel Masa Manfaat Akibat Perbaikan
Renovasi, Pemeliharaan, Pengembangan dan Restorasi**

| Kode | Uraian | Jenis | Nilai satuan minimum kapitalisasi Untuk pemeliharaan (Rp.) | Persentase Renovasi/Restorasi/Overhaul dari Nilai Perolehan Awal (Di luar Penyusutan)** | Penambahan Masa Manfaat (Tahun) |
|-------|------------------------------|----------|--|---|---------------------------------|
| 2.1.1 | Alat Besar Darat | Overhaul | 5.000.000,00 | >0% s.d. 50% | 0 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 1 |
| | | | | >75% | 2 |
| 2.1.2 | Alat Besar Apung | Overhaul | 5.000.000,00 | >0% s.d. 50% | 0 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 1 |
| | | | | >75% | 2 |
| 2.1.3 | Alat Bantu | Overhaul | 5.000.000,00 | >0% s.d. 50% | 0 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 1 |
| | | | | >75% | 2 |
| 2.2.1 | Alat Angkutan Darat Bermotor | Overhaul | 5.000.000,00 | >0% s.d. 50% | 0 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 1 |
| | | | | >75% | 2 |

| Kode | Uraian | Jenis | Nilai satuan minimum kapitalisasi Untuk pemeliharaan (Rp.) | Persentase Renovasi/Restorasi/Overhaul dari Nilai Perolehan Awal (Di luar Penyusutan)** | Penambahan Masa Manfaat (Tahun) |
|-------|----------------------------------|----------|--|---|---------------------------------|
| 2.2.2 | Alat Angkutan Darat Tak Bermotor | Overhaul | 5.000.000,00 | >0% s.d. 50% | 0 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 1 |
| | | | | >75% | 2 |
| 2.2.3 | Alat Angkutan Apung Bermotor | Overhaul | 5.000.000,00 | >0% s.d. 50% | 0 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 1 |
| | | | | >75% | 2 |
| 2.2.4 | Alat Angkutan Apung Tak Bermotor | Overhaul | 5.000.000,00 | >0% s.d. 50% | 0 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 1 |
| | | | | >75% | 2 |
| 2.2.5 | Alat Angkutan Bermotor Udara | Overhaul | 5.000.000,00 | >0% s.d. 50% | 0 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 1 |
| | | | | >75% | 2 |
| 2.3.1 | Alat Bengkel Bermesin | Overhaul | 5.000.000,00 | >0% s.d. 50% | 0 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 1 |
| | | | | >75% | 2 |
| 2.3.2 | Alat Bengkel Tak Bermesin | Overhaul | 5.000.000,00 | >0% s.d. 50% | 0 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 1 |
| | | | | >75% | 2 |
| 2.3.3 | Alat Ukur | Overhaul | 5.000.000,00 | >0% s.d. 50% | 0 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 1 |
| | | | | >75% | 2 |
| 2.4.1 | Alat Pengolahan | Overhaul | 5.000.000,00 | >0% s.d. 50% | 0 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 1 |
| | | | | >75% | 2 |
| 2.5.1 | Alat Kantor | Overhaul | 5.000.000,00 | >0% s.d. 50% | 0 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 1 |
| | | | | >75% | 2 |
| 2.5.2 | Alat Rumah Tangga | Overhaul | 5.000.000,00 | >0% s.d. 50% | 0 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 1 |
| | | | | >75% | 2 |

| Kode | Uraian | Jenis | Nilai satuan minimum kapitalisasi Untuk pemeliharaan (Rp.) | Persentase Renovasi/Restorasi/Overhaul dari Nilai Perolehan Awal (Di luar Penyusutan)** | Penambahan Masa Manfaat (Tahun) |
|-------|---|----------|--|---|---------------------------------|
| 2.5.3 | Meja Dan Kursi Kerja/Rapat Pejabat | Overhaul | 5.000.000,00 | >0% s.d. 50% | 0 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 1 |
| | | | | >75% | 2 |
| 2.6.1 | Alat Studio | Overhaul | 5.000.000,00 | >0% s.d. 50% | 0 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 1 |
| | | | | >75% | 2 |
| 2.6.2 | Alat Komunikasi | Overhaul | 5.000.000,00 | >0% s.d. 50% | 0 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 1 |
| | | | | >75% | 2 |
| 2.6.3 | Peralatan Pemancar | Overhaul | 5.000.000,00 | >0% s.d. 50% | 0 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 1 |
| | | | | >75% | 2 |
| 2.7.1 | Alat Kedokteran | Overhaul | 5.000.000,00 | >0% s.d. 50% | 0 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 1 |
| | | | | >75% | 2 |
| 2.7.2 | Alat Kesehatan Umum | Overhaul | 5.000.000,00 | >0% s.d. 50% | 0 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 1 |
| | | | | >75% | 2 |
| 2.8.1 | Unit Alat Laboratorium | Overhaul | 5.000.000,00 | >0% s.d. 50% | 0 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 1 |
| | | | | >75% | 2 |
| 2.8.2 | Unit Alat Laboratorium Kimia Nuklir | Overhaul | 5.000.000,00 | >0% s.d. 50% | 0 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 1 |
| | | | | >75% | 2 |
| 2.8.3 | Alat Peraga Praktek Sekolah | Overhaul | 5.000.000,00 | >0% s.d. 50% | 0 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 1 |
| | | | | >75% | 2 |
| 2.8.4 | Alat Laboratorium Fisika Nuklir/Elektronika | Overhaul | 5.000.000,00 | >0% s.d. 50% | 0 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 1 |
| | | | | >75% | 2 |

| Kode | Uraian | Jenis | Nilai satuan minimum kapitalisasi Untuk pemeliharaan (Rp.) | Persentase Renovasi/Restorasi/Overhaul dari Nilai Perolehan Awal (Di luar Penyusutan)** | Penambahan Masa Manfaat (Tahun) |
|--------|--|----------|--|---|---------------------------------|
| 2.8.5 | Alat Proteksi Radiasi/Proteksi Lingkungan | Overhaul | 5.000.000,00 | >0% s.d. 50% | 0 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 1 |
| | | | | >75% | 2 |
| 2.8.6 | Radiation Application And Non Destructive Testing Laboratory Lainnya | Overhaul | 5.000.000,00 | >0% s.d. 50% | 0 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 1 |
| | | | | >75% | 2 |
| 2.8.7 | Alat Laboratorium Lingkungan Hidup | Overhaul | 5.000.000,00 | >0% s.d. 50% | 0 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 1 |
| | | | | >75% | 2 |
| 2.8.8 | Peralatan Laboratorium Hydrodinamica | Overhaul | 5.000.000,00 | >0% s.d. 50% | 0 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 1 |
| | | | | >75% | 2 |
| 2.8.9 | Alat Laboratorium Standarisasi Kalibrasi Dan Instrumentasi | Overhaul | 5.000.000,00 | >0% s.d. 50% | 0 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 1 |
| | | | | >75% | 2 |
| 2.9.1 | Senjata Api | Overhaul | 5.000.000,00 | >0% s.d. 50% | 0 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 1 |
| | | | | >75% | 2 |
| 2.9.2 | Persenjataan Non Senjata Api | Overhaul | 5.000.000,00 | >0% s.d. 50% | 0 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 1 |
| | | | | >75% | 2 |
| 2.9.3 | Senjata Sinar | Overhaul | 5.000.000,00 | >0% s.d. 50% | 0 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 1 |
| | | | | >75% | 2 |
| 2.9.4 | Alat Khusus Kepolisian | Overhaul | 5.000.000,00 | >0% s.d. 50% | 0 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 1 |
| | | | | >75% | 2 |
| 2.10.1 | Komputer Unit | Overhaul | 5.000.000,00 | >0% s.d. 50% | 0 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 1 |

| Kode | Uraian | Jenis | Nilai satuan minimum kapitalisasi Untuk pemeliharaan (Rp.) | Persentase Renovasi/Restorasi/Overhaul dari Nilai Perolehan Awal (Di luar Penyusutan)** | Penambahan Masa Manfaat (Tahun) |
|--------|--------------------------------|----------|--|---|---------------------------------|
| | | | | >75% | 2 |
| 2.10.2 | Peralatan Komputer | Overhaul | 5.000.000,00 | >0% s.d. 50% | 0 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 1 |
| | | | | >75% | 2 |
| 2.15.3 | Alat Sar | Overhaul | 5.000.000,00 | >0% s.d. 50% | 0 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 1 |
| | | | | >75% | 2 |
| 2.17.1 | Unit Peralatan Proses/Produksi | Overhaul | 5.000.000,00 | >0% s.d. 50% | 0 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 1 |
| | | | | >75% | 2 |
| 2.18.1 | Rambu-Rambu Lalu Lintas Darat | Overhaul | 5.000.000,00 | >0% s.d. 50% | 0 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 1 |
| | | | | >75% | 2 |
| 2.18.2 | Rambu-Rambu Lalu Lintas Udara | Overhaul | 5.000.000,00 | >0% s.d. 50% | 0 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 1 |
| | | | | >75% | 2 |
| 2.19.1 | Peralatan Olah Raga | Overhaul | 5.000.000,00 | >0% s.d. 50% | 0 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 1 |
| | | | | >75% | 2 |
| 3.1.1 | Bangunan Gedung Tempat Kerja | Renovasi | 30.000.000,00 | >0% s.d. 25% | 0 |
| | | | | >25% s.d. 50% | 5 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 10 |
| | | | | >75% | 15 |
| 3.1.2 | Bangunan Gedung Tempat Tinggal | Renovasi | 20.000.000,00 | >0% s.d. 25% | 0 |
| | | | | >25% s.d. 50% | 5 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 10 |
| | | | | >75% | 15 |
| 3.2.1 | Candi/Tugu Peringatan/Prasasti | Renovasi | 15.000.000,00 | >0% s.d. 25% | 0 |
| | | | | >25% s.d. 50% | 5 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 10 |

| Kode | Uraian | Jenis | Nilai satuan minimum kapitalisasi Untuk pemeliharaan (Rp.) | Persentase Renovasi/Restorasi/Overhaul dari Nilai Perolehan Awal (Di luar Penyusutan)** | Penambahan Masa Manfaat (Tahun) |
|-------|---|---------------|---|---|---------------------------------|
| | | | | >75% | 15 |
| 3.3.1 | Bangunan Menara Perambuan | Renovasi | 10.000.000,00 | >0% s.d. 25% | 0 |
| | | | | >25% s.d. 50% | 5 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 7 |
| | | | | >75% | 10 |
| 3.4.1 | Tugu/Tanda Batas | Renovasi | 5.000.000,00 | >0% s.d. 25% | 0 |
| | | | | >25% s.d. 50% | 5 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 10 |
| | | | | >75% | 15 |
| 4.1.1 | Jalan | Renovasi | 15% (lima belas perseratus) dari kondisi awal jalan | >0% s.d. 25% | 0 |
| | | >25% s.d. 50% | | 2 | |
| | | >50% | | 4 | |
| 4.1.2 | Jembatan | Renovasi | 15% (lima belas perseratus) dari kondisi awal jalan | >0% s.d. 25% | 0 |
| | | >25% s.d. 50% | | 5 | |
| | | >50% s.d. 75% | | 7 | |
| | | >75% | | 10 | |
| 4.2.1 | Bangunan Air Irigasi | Renovasi | 40% (empat puluh perseratus) dari kondisi awal bangunan dan saluran | >0% s.d. 25% | 0 |
| | | | | >25% s.d. 50% | 5 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 7 |
| | | | | >75% | 10 |
| 4.2.2 | Bangunan Pengairan Pasang Surut | Renovasi | | >0% s.d. 25% | 0 |
| | | | | >25% s.d. 50% | 5 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 7 |
| | | | | >75% | 10 |
| 4.2.3 | Bangunan Pengembangan Rawa Dan Polder | Renovasi | | >0% s.d. 25% | 0 |
| | | | | >25% s.d. 50% | 3 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 5 |
| | | | | >75% | 7 |
| 4.2.4 | Bangunan Pengaman Sungai/Pantai & Penanggulangan Bencana Alam | Renovasi | >0% s.d. 25% | 0 | |
| | | | >25% s.d. 50% | 2 | |
| | | | >50% | 4 | |

| Kode | Uraian | Jenis | Nilai satuan minimum kapitalisasi Untuk pemeliharaan (Rp.) | Persentase Renovasi/Restorasi/Overhaul dari Nilai Perolehan Awal (Di luar Penyusutan)** | Penambahan Masa Manfaat (Tahun) |
|-------|--|----------|--|---|---------------------------------|
| 4.2.5 | Bangunan Pengembangan Sumber Air Dan Air Tanah | Renovasi | | >0% s.d. 25% | 0 |
| | | | | >25% s.d. 50% | 3 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 5 |
| | | | | >75% | 7 |
| 4.2.6 | Bangunan Air Bersih/Air Baku | Renovasi | | >0% s.d. 25% | 0 |
| | | | | >25% s.d. 50% | 5 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 7 |
| | | | | >75% | 10 |
| 4.2.7 | Bangunan Air Kotor | Renovasi | | >0% s.d. 25% | 0 |
| | | | | >25% s.d. 50% | 5 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 7 |
| | | | | >75% | 10 |
| 4.3.1 | Instalasi Air Bersih / Air Baku | Renovasi | | >0% s.d. 25% | 0 |
| | | | | >25% s.d. 50% | 3 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 5 |
| | | | | >75% | 7 |
| 4.3.2 | Instalasi Air Kotor | Renovasi | | >0% s.d. 25% | 0 |
| | | | | >25% s.d. 50% | 3 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 5 |
| | | | | >75% | 7 |
| 4.3.3 | Instalasi Pengolahan Sampah | Renovasi | | >0% s.d. 25% | 0 |
| | | | | >25% s.d. 50% | 2 |
| | | | | >50% | 4 |
| 4.3.4 | Instalasi Pengolahan Bahan Bangunan | Renovasi | | >0% s.d. 25% | 1 |
| | | | | >25% s.d. 50% | 3 |
| | | | | >50% | 5 |
| 4.3.5 | Instalasi Pembangkit Listrik | Renovasi | | >0% s.d. 25% | 0 |
| | | | | >25% s.d. 50% | 5 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 7 |
| | | | | >75% | 10 |
| 4.3.6 | Instalasi Gardu Listrik | Renovasi | | >0% s.d. 25% | 0 |
| | | | | >25% s.d. 50% | 5 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 7 |

| Kode | Uraian | Jenis | Nilai satuan minimum kapitalisasi Untuk pemeliharaan (Rp.) | Persentase Renovasi/Restorasi/Overhaul dari Nilai Perolehan Awal (Di luar Penyusutan)** | Penambahan Masa Manfaat (Tahun) |
|-------|----------------------|----------|--|---|---------------------------------|
| | | | | >75% | 10 |
| 4.3.7 | Instalasi Pertahanan | Renovasi | | >0% s.d. 25% | 0 |
| | | | | >25% s.d. 50% | 3 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 5 |
| | | | | >75% | 7 |
| 4.3.8 | Instalasi Gas | Renovasi | | >0% s.d. 25% | 0 |
| | | | | >25% s.d. 50% | 3 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 5 |
| | | | | >75% | 7 |
| 4.3.9 | Instalasi Pengaman | Renovasi | | >0% s.d. 25% | 0 |
| | | | | >25% s.d. 50% | 3 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 5 |
| | | | | >75% | 7 |
| 4.4.1 | Jaringan Air Minum | Renovasi | | >0% s.d. 25% | 0 |
| | | | | >25% s.d. 50% | 3 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 5 |
| | | | | >75% | 7 |
| 4.4.2 | Jaringan Listrik | Renovasi | | >0% s.d. 25% | 0 |
| | | | | >25% s.d. 50% | 5 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 7 |
| | | | | >75% | 10 |
| 4.4.3 | Jaringan Telepon | Renovasi | | >0% s.d. 25% | 0 |
| | | | | >25% s.d. 50% | 3 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 5 |
| | | | | >75% | 7 |
| 4.4.4 | Jaringan Gas | Renovasi | | >0% s.d. 25% | 0 |
| | | | | >25% s.d. 50% | 3 |
| | | | | >50% s.d. 75% | 5 |
| | | | | >75% | 7 |

** Prosentase dihitung bila nilai pemeliharaan memenuhi Nilai satuan minimum kapitalisasi

- b. Untuk jenis aset tetap yang biaya pemeliharanya tidak dikapitalisasi maka pada saat penganggaran dianggarkan dalam belanja barang dan jasa.

- c. Pengeluaran belanja pengadaan baru untuk aset yang memenuhi kriteria berwujud, mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan biaya.
- d. Perolehan aset dapat diukur secara andal dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas dan diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan, tetapi nilai dibawah kapitalisasi sebagaimana diatas maka pada saat penganggaran dianggarkan dalam belanja barang dan jasa dan dicatat secara terpisah dari daftar aset tetap (*Extra Comptable*).
- e. Nilai satuan minimum kapitalisasi atas perolehan aset tetap dari hasil pengembangan, reklasifikasi, renovasi, perbaikan atau restorasi untuk per satuan jenis aset atau harga per unit atas jenis aset bilamana tidak menambah umur maka tidak dikapitalisasi dan dianggarkan di belanja barang dan jasa.
- f. Penambahan masa manfaat asset tetap tidak boleh melebihi estimasi masa manfaaat maksimal masing-masing aset tetap.

3. KEJADIAN SETELAH PEROLEHAN (SUBSEQUENT EVENTS)

a. Pertukaran Aset (*Exchange of Assets*)

- 1) Suatu aset tetap dapat diperoleh melalui pertukaran atau pertukaran sebagian aset tetap yang tidak serupa atau aset lainnya. Biaya dari pos semacam itu diukur berdasarkan nilai wajar aset yang diperoleh, yaitu nilai ekuivalen atas nilai tercatat aset yang dilepas setelah disesuaikan dengan jumlah setiap kas atau setara kas yang ditransfer/diserahkan.
- 2) Suatu aset tetap hasil pertukaran dapat diakui apabila kepemilikan atas aset telah berpindah dan nilai perolehan aset hasil pertukaran tersebut dapat diukur dengan andal. Pertukaran aset tetap dituangkan dalam Berita Acara Serah Terima (BAST). Berdasarkan BAST tersebut, pengguna barang menerbitkan Surat Keputusan (SK) Penghapusan terhadap aset yang diserahkan. Berdasarkan BAST dan SK Penghapusan, pengelola/pengguna barang mengeluarkan aset tersebut dari neraca maupun dari daftar barang dan membukukan aset tetap pengganti.

- 3) Suatu aset tetap dapat diperoleh melalui pertukaran atas suatu aset yang serupa yang memiliki manfaat yang serupa dan memiliki nilai wajar yang serupa. Suatu aset tetap juga dapat dilepas dalam pertukaran dengan kepemilikan aset yang serupa. Dalam keadaan tersebut tidak ada keuntungan dan kerugian yang diakui dalam transaksi ini. Biaya aset yang baru diperoleh dicatat sebesar nilai tercatat (*carrying amount*) atas aset yang dilepas.
- 4) Nilai wajar atas aset yang diterima tersebut dapat memberikan bukti adanya suatu pengurangan (*impairment*) nilai atas aset yang dilepas. Dalam kondisi seperti ini, aset yang dilepas harus diturun-nilai-bukukan (*writtendown*) dan nilai setelah diturun-nilai bukukan (*written down*) tersebut merupakan nilai aset yang diterima. Contoh dari pertukaran atas aset yang serupa termasuk pertukaran bangunan, mesin, peralatan khusus, dan kapal terbang. Apabila terdapat aset lainnya dalam pertukaran, misalnya kas, maka hal ini mengindikasikan bahwa pos yang dipertukarkan tidak mempunyai nilai yang sama.
- 5) Terhadap aset tetap yang diperoleh melalui pertukaran dengan aset tetap yang serupa, yang memiliki manfaat yang serupa dan memiliki nilai wajar yang serupa, maka aset yang baru di peroleh dicatat sebesar nilai tercatat (*carrying amount*) aset yang dilepas. Apabila terdapat aset lainnya dalam pertukaran, misalnya kas, maka hal ini mengindikasikan bahwa aset tetap yang dipertukarkan tidak mempunyai nilai yang sama. Dalam hal aset tetap yang dipertukarkan nilainya lebih tinggi daripada aset tetap pengganti dan terdapat kas yang diterima, maka kas tersebut diakui sebagai Pendapatan LRA dan Pendapatan-LO.
- 6) Dalam hal terjadi pertukaran aset tetap, maka harus diungkapkan: a. Pihak yang melakukan pertukaran aset tetap; b. Jenis aset tetap yang diserahkan dan nilainya; c. Jenis aset tetap yang diterima beserta nilainya; dan d. Jumlah hibah selisih lebih dari pertukaran aset tetap

b. Aset Donasi merupakan Aset tetap yang diperoleh dari :

- 1) sumbangan (donasi) harus dicatat sebesar nilai wajar pada saat perolehan.

- 2) Sumbangan aset tetap didefinisikan sebagai transfer tanpa persyaratan suatu aset tetap ke suatu entitas, misalnya perusahaan non pemerintah memberikan bangunan yang dimilikinya untuk digunakan oleh satu unit pemerintah daerah. Tanpa persyaratan apapun. Penyerahan aset tetap tersebut akan sangat andal bila didukung dengan bukti perpindahan kepemilikannya secara hukum, seperti adanya akta hibah.
- 3) Tidak termasuk aset donasi, apabila penyerahan aset tetap tersebut dihubungkan dengan kewajiban entitas lain kepada pemerintah daerah. Sebagai contoh, satu perusahaan swasta membangun aset tetap untuk pemerintah daerah dengan persyaratan kewajibannya kepada pemerintah daerah telah dianggap selesai. Perolehan aset tetap tersebut harus diperlakukan seperti perolehan aset tetap dengan pertukaran.
- 4) Apabila perolehan aset tetap memenuhi kriteria perolehan aset donasi, maka perolehan tersebut diakui sebagai pendapatan operasional.

c. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

- 1) **Penghentian Aset Tetap.** Apabila suatu aset tetap tidak dapat digunakan karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir, maka aset tetap tersebut hakekatnya tidak lagi memiliki manfaat ekonomi masa depan, sehingga penggunaannya harus dihentikan. Aset tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah, dengan kata lain dihentikan dari penggunaan aktif. Pada saat dokumen sumber untuk mengeluarkan aset tetap tersebut dari neraca telah diperoleh, maka aset tetap yang telah direklasifikasi menjadi aset lainnya tersebut dikeluarkan dari neraca. Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya karena tidak lagi memiliki manfaat ekonomi di masa yang akan datang, seperti rusak berat, maka aset tetap tersebut dikeluarkan dari neraca.

- 2) **Pelepasan Aset Tetap.** Pelepasan aset di lingkungan pemerintah lazim disebut sebagai pemindahtanganan. Apabila suatu aset tetap dilepaskan karena dipindahtangankan, maka aset tetap yang bersangkutan harus dikeluarkan dari neraca. Sesuai dengan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMD, pemerintah dapat melakukan pemindahtanganan dengan cara: 1. Dijual 2. Dipertukarkan 3. Dihilangkan 4. Dijadikan penyertaan modal daerah. Aset yang dilepaskan melalui penjualan, dikeluarkan dari neraca pada saat diterbitkan risalah lelang atau dokumen penjualan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Aset tetap yang dihibahkan, dikeluarkan dari neraca pada saat telah diterbitkan berita acara serah terima hibah oleh entitas sebagai tindak lanjut persetujuan hibah Aset Tetap yang dipindahkan melalui mekanisme penyertaan modal daerah, dikeluarkan dari neraca pada saat diterbitkan penetapan penyertaan modal daerah.
- 3) **Aset Tetap Hilang.** Aset tetap hilang harus dikeluarkan dari neraca sebesar nilai perolehannya.

4. PENGUKURAN BERIKUTNYA (*SUBSEQUENT MEASUREMENT*)

Aset tetap disajikan berdasarkan biaya perolehan aset tetap tersebut dikurangi akumulasi penyusutan. Apabila terjadi kondisi yang memungkinkan penilaian kembali, maka aset tetap akan disajikan dengan penyesuaian pada masing-masing akun aset tetap.

a. **Penyusutan**

- 1) Penyusutan adalah alokasi yang sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat di susutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan.
- 2) Tujuan utama dari penyusutan bukan untuk menumpuk sumber daya bagi pembayaran hutang atau penggantian aset tetap yang disusutkan. Tujuan dasarnya adalah menyesuaikan nilai aset tetap untuk mencerminkan nilai wajarnya. Di samping itu penyusutan juga dimaksudkan untuk menggambarkan penurunan kapasitas dan manfaat yang diakibatkan pemakaian aset tetap dalam kegiatan pemerintahan.

- 3) Penyusutan aset tetap bukan merupakan metode alokasi biaya untuk periode yang menerima manfaat aset tetap tersebut sebagaimana diberlakukan di sektor komersial. Penyesuaian nilai ini lebih merupakan upaya untuk menunjukkan pengurangan nilai karena pengonsumsi potensi manfaat aset oleh karena pemakaian dan/atau pengurangan nilai karena keusangan dan lain-lain.
- 4) Prasyarat yang perlu dipenuhi untuk menerapkan penyusutan, adalah : 1) Identitas Aset yang Kapasitasnya Menurun 2) Nilai yang Dapat Disusutkan 3) Masa Manfaat dan Kapasitas Aset Tetap.
- 5) Prosedur penyusutan: 1) Identifikasi Aset Tetap yang Dapat Disusutkan 2) Pengelompokan Aset 3) Penetapan Nilai Wajar Aset Tetap 4) Penetapan Nilai yang Dapat Disusutkan 5) Penetapan Metode Penyusutan 6) Perhitungan dan Pencatatan Penyusutan
- 6) Nilai penyusutan untuk masing-masing periode diakui sebagai pengurang nilai tercatat aset tetap dalam neraca dan beban penyusutan dalam laporan operasional.
- 7) Masa manfaat aset tetap yang dapat disusutkan harus ditinjau secara periodik dan jika terdapat perbedaan besar dari estimasi sebelumnya, penyusutan periode sekarang dan yang akan datang harus dilakukan penyesuaian.
- 8) Penyesuaian nilai aset tetap dilakukan dengan berbagai metode yang sistematis sesuai dengan masa manfaat. Metode penyusutan yang digunakan harus dapat menggambarkan manfaat ekonomi atau kemungkinan jasa (*service potential*) yang akan mengalir ke pemerintah.
- 9) Seluruh aset tetap disusutkan sesuai sifat dan karakteristik aset tersebut selain tanah dan konstruksi dalam pengerjaan.
- 10) Aset tetap lainnya berupa hewan, tanaman, taman dan buku perpustakaan tidak dilakukan penyusutan secara periodik, melainkan diterapkan penghapusan pada aset tetap lainnya tersebut apabila sudah tidak dapat digunakan atau mati.

- 11) Untuk penyusutan atas Aset Tetap-Renovasi dilakukan sesuai dengan umur ekonomik mana yang lebih pendek (*which ever shorter*) antara masa manfaat aset dengan masa pinjaman/sewa
- 12) Perhitungan penyusutan aset tetap yang diperoleh tengah tahun menggunakan pendekatan tahunan yaitu penyusutan dapat dihitung satu tahun penuh meskipun diperoleh satu atau dua bulan bahkan satu hari.
- 13) Metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus (*straight line method*), dimana metode ini menetapkan tarif penyusutan untuk masing-masing periode dengan jumlah yang sama, dengan rumus:

$$\text{Penyusutan per period} = \frac{\text{Nilai Yang Dapat Disusutkan}}{\text{Masa Manfaat}}$$

- 14) Dalam kebijakan ini yang menjadi nilai yang dapat disusutkan adalah nilai perolehan atau nilai wajar aset tetap. Dalam penghitungan penyusutan aset tetap tidak menerapkan nilai sisa/nilai residu.
- 15) Masa manfaat adalah periode suatu aset tetap yang diharapkan digunakan untuk aktivitas pemerintahan dan/atau pelayanan publik atau jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan diperoleh dari aset untuk aktivitas pemerintah dan/atau pelayanan publik.
- 16) Masa manfaat aset tetap yang dapat disusutkan harus ditinjau secara periodik dan jika terdapat perbedaan besar dari estimasi sebelumnya, penyusutan periode sekarang dan yang akan datang harus dilakukan penyesuaian.
- 17) Estimasi masa manfaat maksimal masing-masing aset tetap sesuai tabel berikut:

| Kodefikasi | | | | | | Uraian | Masa Manfaat (Tahun) |
|------------|----------|----------|---|---|---|----------------------------|----------------------|
| 1 | 3 | | | | | ASET TETAP | |
| 1 | 3 | 2 | | | | Peralatan dan Mesin | |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | Tractor | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | Grader | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | Excavator | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 | Pile Driver | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 5 | Hauler | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 6 | Asphalt Equipment | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 7 | Compacting Equipment | 10 |

| Kodefikasi | | | | | | Uraian | Masa Manfaat (Tahun) |
|------------|---|---|---|---|----|--|----------------------|
| 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 8 | Aggregate And Concrete Equipment | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 9 | Loader | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 10 | Alat Pengangkat | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 11 | Mesin Proses | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 12 | Alat Besar Darat Lainnya | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 6 | Alat Besar Apung Lainnya | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | Dredger | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | Floating Excavator | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | Amphibi Dredger | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 4 | Kapal Tarik | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 5 | Mesin Proses Apung | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 | Alat Penarik | 7 |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | Feeder | 7 |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | Compressor | 7 |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | Electric Generating Set | 7 |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 5 | Pompa | 7 |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 6 | Mesin Bor | 7 |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 7 | Unit Pemeliharaan Lapangan | 7 |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 8 | Alat Pengolahan Air Kotor | 7 |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 9 | Pembangkit Uap Air Panas/Steam Generator | 7 |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 10 | Air Port Maintenance Equipment/Alat Bantu Penerbangan | 7 |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 11 | Mesin Tatoo | 7 |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 12 | Perlengkapan Kebakaran Hutan | 7 |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 13 | Peralatan Selam | 7 |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 14 | Peralatan Sar Mountenering | 7 |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 15 | Peralatan Intelejen | 7 |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 16 | Alat Bantu Lainnya | 7 |
| 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 7 | Kendaraan Tempur | 7 |
| 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 8 | Alat Angkutan Kereta Rel | 7 |
| 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 9 | Alat Angkutan Darat Bermotor Lainnya | 7 |
| 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | Kendaraan Dinas Bermotor Perorangan | 7 |
| 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | Kendaraan Bermotor Penumpang | 7 |
| 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | Kendaraan Bermotor Angkutan Barang | 7 |
| 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 6 | Kendaraan Bermotor Khusus | 7 |
| 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | Kendaraan Bermotor Beroda Dua | 7 |
| 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 5 | Kendaraan Bermotor Beroda Tiga | 7 |
| 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | Kendaraan Tak Bermotor Angkutan Barang | 2 |
| 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | Kendaraan Tak Bermotor Penumpang | 2 |
| 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | Alat Angkutan Apung Bermotor Untuk Barang | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | Alat Angkutan Apung Bermotor Untuk Penumpang | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | Alat Angkutan Apung Bermotor Khusus | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | Alat Angkutan Apung Bermotor Untuk Penumpang | 3 |
| 1 | 3 | 2 | 2 | 4 | 1 | Alat Angkutan Apung Tak Bermotor Untuk Barang | 3 |
| 1 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | Alat Angkutan Apung Tak Bermotor Untuk Penumpang | 3 |
| 1 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | Alat Angkutan Apung Tak Bermotor Khusus | 3 |
| 1 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | Alat Angkutan Apung Tak Bermotor Lainnya | 3 |
| 1 | 3 | 2 | 2 | 5 | 1 | Kapal Terbang | 20 |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | Perkakas Konstruksi Logam Terpasang Pada Pondasi | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | Perkakas Konstruksi Logam Yang Transportable (Berpindah) | 10 |

| Kodefikasi | | | | | | Uraian | Masa Manfaat (Tahun) |
|------------|---|---|---|---|----|--|----------------------|
| 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | Perkakas Bengkel Listrik | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 | Perkakas Bengkel Service | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 5 | Perkakas Pengangkat Bermesin | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 6 | Perkakas Bengkel Kayu | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 7 | Perkakas Bengkel Khusus | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 8 | Peralatan Las | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 9 | Perkakas Pabrik Es | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | Perkakas Bengkel Konstruksi Logam | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | Perkakas Bengkel Listrik | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | Perkakas Bengkel Service | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | Perkakas Bengkel Service | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 5 | Perkakas Standard (Standard Tools) | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 6 | Perkakas Khusus (Special Tools) | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 7 | Perkakas Bengkel Kerja | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 8 | Peralatan Tukang Besi | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 9 | Peralatan Tukang Kayu | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 10 | Peralatan Tukang Kayu | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 11 | Peralatan Ukur, Gip Dan Feeting | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | Alat Ukur Universal | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | Alat Ukur/Test Intelegensia | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | Alat Ukur/Test Alat Kepribadian | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | Alat Ukur/Test Klinis Lain | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 5 | Alat Kalibrasi | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 6 | Oscilloscope | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 7 | Universal Tester | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 8 | Alat Ukur/Pembanding | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 9 | Alat Ukur Lain-Lain | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 10 | Alat Timbangan/Biara | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 11 | Anak Timbangan/Biara | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 12 | Takaran Kering | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 13 | Takaran Bahan Bangunan | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 14 | Takaran Lainnya | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 14 | Takaran Lainnya | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 4 | 1 | 1 | Alat Pengolahan Tanah Dan Tanaman | 4 |
| 1 | 3 | 2 | 4 | 1 | 10 | Alat Pengolahan Lainnya | 4 |
| 1 | 3 | 2 | 4 | 1 | 9 | Alat-Alat Peternakan | 4 |
| 1 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | Alat Penyimpan Hasil Percobaan Pertanian | 4 |
| 1 | 3 | 2 | 4 | 1 | 5 | Alat Laboratorium Pertanian | 4 |
| 1 | 3 | 2 | 4 | 1 | 6 | Alat Prosesing | 4 |
| 1 | 3 | 2 | 4 | 1 | 7 | Alat Pasca Panen | 4 |
| 1 | 3 | 2 | 4 | 1 | 8 | Alat Produksi Perikanan | 4 |
| 1 | 3 | 2 | 4 | 1 | 2 | Alat Pemeliharaan Tanaman/Ikan/Ternak | 4 |
| 1 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | Alat Panen | 4 |
| 1 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | Alat Penyimpan Hasil Percobaan Pertanian | 4 |
| 1 | 3 | 2 | 4 | 1 | 5 | Alat Laboratorium Pertanian | 4 |
| 1 | 3 | 2 | 4 | 1 | 8 | Alat Produksi Perikanan | 4 |
| 1 | 3 | 2 | 5 | 1 | 1 | Mesin Ketik | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 5 | 1 | 2 | Mesin Hitung/Mesin Jumlah | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 5 | 1 | 3 | Alat Reproduksi (Penggandaan) | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 5 | 1 | 4 | Alat Penyimpan Perlengkapan Kantor | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 5 | 1 | 5 | Alat Kantor Lainnya | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 5 | 1 | 4 | Alat Penyimpan Perlengkapan Kantor | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 5 | 1 | 5 | Alat Kantor Lainnya | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 5 | 2 | 6 | Alat Rumah Tangga Lainnya (Home Use) | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 5 | 2 | 2 | Alat Pengukur Waktu | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 5 | 2 | 3 | Alat Pembersih | 5 |

| Kodefikasi | | | | | | Uraian | Masa Manfaat (Tahun) |
|------------|---|---|---|---|----|--|----------------------|
| 1 | 3 | 2 | 5 | 2 | 4 | Alat Pendingin | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 5 | 2 | 5 | Alat Dapur | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 5 | 2 | 6 | Alat Rumah Tangga Lainnya (Home Use) | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 5 | 2 | 7 | Alat Pemadam Kebakaran | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 5 | 2 | 1 | Meubelair | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 5 | 3 | 1 | Meja Kerja Pejabat | 4 |
| 1 | 3 | 2 | 5 | 3 | 2 | Meja Rapat Pejabat | 4 |
| 1 | 3 | 2 | 5 | 3 | 3 | Kursi Kerja Pejabat | 4 |
| 1 | 3 | 2 | 5 | 3 | 4 | Kursi Rapat Pejabat | 4 |
| 1 | 3 | 2 | 5 | 3 | 5 | Kursi Hadap Depan Meja Kerja Pejabat | 4 |
| 1 | 3 | 2 | 5 | 3 | 6 | Kursi Tamu Di Ruangan Pejabat | 4 |
| 1 | 3 | 2 | 5 | 3 | 7 | Lemari Dan Arsip Pejabat | 4 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 1 | 1 | Peralatan Studio Audio | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 1 | 2 | Peralatan Studio Video Dan Film | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 1 | 2 | Peralatan Studio Video Dan Film | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 1 | 4 | Peralatan Cetak | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 1 | 5 | Peralatan Studio Pemetaan/Peralatan Ukur Tanah | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 2 | 5 | Alat Komunikasi Radio Uhf | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 2 | 2 | Alat Komunikasi Radio Ssb | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 2 | 3 | Alat Komunikasi Radio Hf/Fm | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 2 | 4 | Alat Komunikasi Radio Vhf | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 2 | 5 | Alat Komunikasi Radio Uhf | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 2 | 6 | Alat Komunikasi Sosial | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 2 | 7 | Alat-Alat Sandi | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 2 | 1 | Alat Komunikasi Telephone | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 2 | 9 | Alat Komunikasi Digital Dan Konvensional | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 3 | 1 | Peralatan Pemancar Mf/Mw | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 3 | 2 | Peralatan Pemancar Hf/Sw | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 3 | 3 | Peralatan Pemancar Vhf/Fm | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 3 | 4 | Peralatan Pemancar Uhf | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 3 | 5 | Peralatan Pemancar Shf | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 3 | 6 | Peralatan Antena Mf/Mw | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 3 | 7 | Peralatan Antena Hf/Sw | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 3 | 8 | Peralatan Antena Vhf/Fm | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 3 | 9 | Peralatan Antena Uhf | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 3 | 10 | Peeralatan Antena Shf/Parabola | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 3 | 11 | Peralatan Translator Vhf/Vhf | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 3 | 12 | Peralatan Translator Uhf/Uhf | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 3 | 13 | Peralatan Translator Vhf/Uhf | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 3 | 14 | Peralatan Translator Uhf/Vhf | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 3 | 15 | Peralatan Microwave F P U | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 3 | 16 | Peralatan Microwave Terrestrial | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 3 | 17 | Peralatan Microwave Tvro | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 3 | 18 | Peralatan Dummy Load | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 3 | 19 | Switcher Antena | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 3 | 20 | Switcher/Menara Antena | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 3 | 21 | Feeder | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 3 | 22 | Humidity Control | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 3 | 23 | Program Input Equipment | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 3 | 24 | Peralatan Antena Penerima Vhf | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 7 | 1 | 1 | Alat Kedokteran Umum | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 7 | 1 | 2 | Alat Kedokteran Gigi | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 7 | 1 | 3 | Alat Kedokteran Keluarga Berencana | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 7 | 1 | 7 | Alat Kedokteran Mata | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 7 | 1 | 6 | Alat Kedokteran Tht | 5 |

| Kodefikasi | | | | | | Uraian | Masa Manfaat (Tahun) |
|------------|---|---|---|---|----|---|----------------------|
| 1 | 3 | 2 | 7 | 1 | 15 | Alat Kedokteran Radiodiagnostic | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 7 | 1 | 12 | Alat Kesehatan Rehabilitasi Medis | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 7 | 1 | 4 | Alat Kedokteran Bedah | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 7 | 1 | 5 | Alat Kesehatan Kebidanan Dan Penyakit Kandungan | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 7 | 1 | 8 | Alat Kedokteran Bagian Penyakit Dalam | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 7 | 1 | 9 | Alat Kedokteran Kamar Jenasah/Mortuary | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 7 | 1 | 8 | Alat Kedokteran Bagian Penyakit Dalam | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 7 | 1 | 11 | Alat Kedokteran Poliklinik | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 7 | 1 | 12 | Alat Kesehatan Rehabilitasi Medis | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 7 | 1 | 13 | Alat Kedokteran Neurologi (Syaraf) | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 7 | 1 | 14 | Alat Kedokteran Jantung | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 7 | 1 | 19 | Alat Kedokteran Nuklir | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 7 | 1 | 15 | Alat Kedokteran Radiodiagnostic | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 7 | 1 | 20 | Alat Kedokteran Kulit Dan Kelamin | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 7 | 1 | 8 | Alat Kedokteran Bagian Penyakit Dalam | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 7 | 1 | 13 | Alat Kedokteran Neurologi (Syaraf) | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 7 | 1 | 12 | Alat Kesehatan Rehabilitasi Medis | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 7 | 1 | 19 | Alat Kedokteran Nuklir | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 7 | 1 | 10 | Alat Kedokteran Anak | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 7 | 1 | 18 | Alat Kedokteran Radioterapy | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 7 | 1 | 21 | Alat Kedokteran Gawat Darurat | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 7 | 1 | 24 | Alat Kedokteran I C U | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 7 | 2 | 4 | Alat Kesehatan Olah Raga | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 7 | 2 | 5 | Alat Kesehatan Umum Lainnya | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 7 | 2 | 1 | Alat Kesehatan Matra Laut | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 7 | 2 | 2 | Alat Kesehatan Matra Udara | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 7 | 2 | 3 | Alat Kesehatan Kepolisian | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 13 | Alat Laboratorium Kimia | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 1 | Alat Laboratorium Kimia Air Teknik Penyehatan | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 2 | Alat Laboratorium Micro Biologi Teknik Penyehatan | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 3 | Alat Laboratorium Hidrokimia | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 4 | Alat Laboratorium Model Hidrolika | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 5 | Alat Laboratorium Batuan/Geologi | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 11 | Alat Laboratorium Umum | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 7 | Alat Laboratorium Aspal, Cat Dan Kimia | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 8 | Alat Laboratorium Mekanika Tanah Dan Batuan | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 9 | Alat Laboratorium Cocok Tanam | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 10 | Alat Laboratorium Logam, Mesin Dan Listrik | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 10 | Alat Laboratorium Logam, Mesin Dan Listrik | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 11 | Alat Laboratorium Umum | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 11 | Alat Laboratorium Umum | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 11 | Alat Laboratorium Umum | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 12 | Alat Laboratorium Microbiologi | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 13 | Alat Laboratorium Kimia | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 13 | Alat Laboratorium Kimia | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 14 | Alat Laboratorium Patologi | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 15 | Alat Laboratorium Immunologi | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 16 | Alat Laboratorium Hematologi | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 17 | Alat Laboratorium Film | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 18 | Alat Laboratorium Makanan | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 19 | Alat Laboratorium Farmasi | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 6 | Alat Laboratorium Bahan Bangunan Konstruksi | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 53 | Alat Laboratorium Kesehatan Kerja | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 59 | Alat Laboratorium Teknologi Proses Enzym | 8 |

| Kodefikasi | | | | | | Uraian | Masa Manfaat (Tahun) |
|------------|---|---|---|---|----|---|----------------------|
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 19 | Alat Laboratorium Farmasi | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 20 | Alat Laboratorium Fisika | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 21 | Alat Laboratorium Hidrodinamika | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 22 | Alat Laboratorium Klimatologi | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 23 | Alat Laboratorium Proses Peleburan | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 24 | Alat Laboratorium Pasir | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 25 | Alat Laboratorium Proses Pembuatan Cekatan | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 26 | Alat Laboratorium Pembuatan Pola | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 27 | Alat Laboratorium Metalography | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 28 | Alat Laboratorium Proses Pengelasan | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 29 | Alat Laboratorium Uji Proses Pengelasan | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 30 | Alat Laboratorium Proses Pembuatan Logam | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 31 | Alat Laboratorium Metrologie | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 32 | Alat Laboratorium Pelapisan Logam | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 33 | Alat Laboratorium Proses Pengolahan Panas | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 34 | Alat Laboratorium Proses Teknologi Tekstil | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 35 | Alat Laboratorium Uji Tekstil | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 36 | Alat Laboratorium Proses Teknologi Keramik | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 37 | Alat Laboratorium Proses Teknologi Kulit, Karet Dan Plastik | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 38 | Alat Laboratorium Uji Kulit, Karet Dan Plastik | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 39 | Alat Laboratorium Uji Keramik | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 40 | Alat Laboratorium Proses Teknologi Selulosa | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 41 | Alat Laboratorium Pertanian | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 41 | Alat Laboratorium Pertanian | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 41 | Alat Laboratorium Pertanian | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 42 | Alat Laboratorium Elektronika Dan Daya | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 43 | Alat Laboratorium Energi Surya | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 44 | Alat Laboratorium Konversi Batubara Dan Biomas | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 45 | Alat Laboratorium Oceanografi | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 46 | Alat Laboratorium Lingkungan Perairan | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 47 | Alat Laboratorium Biologi Perairan | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 48 | Alat Laboratorium Biologi | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 49 | Alat Laboratorium Geofisika | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 50 | Alat Laboratorium Tambang | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 51 | Alat Laboratorium Proses/Teknik Kimia | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 52 | Alat Laboratorium Proses Industri | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 54 | Laboratorium Kearsipan | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 55 | Laboratorium Hematologi Dan Urinalisis | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 56 | Alat Laboratorium Lain | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 1 | 56 | Alat Laboratorium Lain | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 2 | 1 | Analytical Instrument | 15 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 2 | 2 | Instrument Probe/Sensor | 15 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 2 | 3 | General Laboratory Tool | 15 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 2 | 3 | General Laboratory Tool | 15 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 2 | 4 | Glassware Plastic/Utensils | 15 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 2 | 5 | Laboratory Safety Equipment | 15 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 3 | 1 | Alat Peraga Praktek Sekolah Bidang Studi : Bahasa Indonesia | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 3 | 2 | Alat Peraga Praktek Sekolah Bidang Studi : Matematika | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 3 | 3 | Alat Peraga Praktek Sekolah Bidang Studi : Ipa Dasar | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 3 | 4 | Alat Peraga Praktek Sekolah Bidang Studi : Ipa Lanjutan | 10 |

| Kodefikasi | | | | | | Uraian | Masa Manfaat (Tahun) |
|------------|---|---|---|---|----|---|----------------------|
| 1 | 3 | 2 | 8 | 3 | 5 | Alat Peraga Praktek Sekolah Bidang Studi : Ipa Menengah | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 3 | 6 | Alat Peraga Praktek Sekolah Bidang Studi : Ipa Atas | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 3 | 7 | Alat Peraga Praktek Sekolah Bidang Studi : Ips | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 3 | 8 | Alat Peraga Praktek Sekolah Bidang Studi : Agama | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 3 | 9 | Alat Peraga Praktek Sekolah Bidang Studi : Keterampilan | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 3 | 10 | Alat Peraga Praktek Sekolah Bidang Studi : Kesenian | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 3 | 11 | Alat Peraga Praktek Sekolah Bidang Studi : Olah Raga | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 3 | 12 | Alat Peraga Praktek Sekolah Bidang Studi : Pkn | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 4 | 1 | Radiation Detector | 15 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 4 | 2 | Modular Counting And Scientific Electronic | 15 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 4 | 3 | Assembly/Counting System | 15 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 4 | 4 | Recorder Display | 15 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 4 | 5 | System/Power Supply | 15 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 4 | 6 | Measuring/Testing Device | 15 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 4 | 7 | Opto Electronics | 15 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 4 | 8 | Accelerator | 15 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 4 | 9 | Reactor Experimental System | 15 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 5 | 1 | Alat Ukur Fisika Kesehatan | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 5 | 2 | Alat Kesehatan Kerja | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 5 | 3 | Proteksi Lingkungan | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 5 | 4 | Meteorological Equipment | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 5 | 5 | Sumber Radiasi | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 6 | 1 | Radiation Application Equipment | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 6 | 2 | Non Destructive Test (Ndt) Device | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 6 | 3 | Peralatan Hidrologi | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 7 | 1 | Alat Laboratorium Kualitas Air Dan Tanah | 7 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 7 | 2 | Alat Laboratorium Kualitas Udara | 7 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 7 | 3 | Alat Laboratorium Kebisingan Dan Getaran | 7 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 7 | 4 | Laboratorium Lingkungan | 7 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 7 | 5 | Alat Laboratorium Penunjang | 7 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 8 | 1 | Towing Carriage | 15 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 8 | 2 | Wave Generator And Absorber | 15 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 8 | 3 | Data Accquisition And Analyzing System | 15 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 8 | 4 | Cavitation Tunnel | 15 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 8 | 5 | Overhead Cranes | 15 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 8 | 6 | Peralatan Umum | 15 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 8 | 7 | Pemesinan : Model Ship Workshop | 15 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 8 | 8 | Pemesinan : Propeller Model Workshop | 15 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 8 | 9 | Pemesinan : Mechanical Workshop | 15 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 8 | 10 | Pemesinan : Precision Mechanical Workshop | 15 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 8 | 11 | Pemesinan : Painting Shop | 15 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 8 | 12 | Pemesinan : Ship Model Preparation Shop | 15 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 8 | 13 | Pemesinan : Electical Workshop | 15 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 8 | 14 | Mob | 15 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 8 | 15 | Photo And Film Equipment | 15 |
| 1 | 3 | 2 | 8 | 9 | 6 | Alat Laboratorium Standarisasi Kalibrasi Dan Instrumentasi Lain | 8 |
| 1 | 3 | 2 | 9 | 1 | 1 | Senjata Genggam | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 9 | 1 | 2 | Senjata Pinggang | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 9 | 1 | 3 | Senjata Bahu/Senjata Laras Panjang | 10 |

| Kodefikasi | | | | | | Uraian | Masa Manfaat (Tahun) |
|------------|----------|----------|----|---|----|--|----------------------|
| 1 | 3 | 2 | 9 | 1 | 4 | Senapan Mesin | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 9 | 1 | 5 | M O R T I R | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 9 | 1 | 6 | Anti Lapis Baja | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 9 | 1 | 7 | Artileri Medan (Armed) | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 9 | 1 | 8 | Artileri Pertahanan Udara (Arhanud) | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 9 | 1 | 9 | Kavaleri | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 9 | 1 | 10 | Senjata Lain-Lain | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 9 | 1 | 10 | Senjata Lain-Lain | 10 |
| 1 | 3 | 2 | 9 | 2 | 1 | Alat Keamanan | 3 |
| 1 | 3 | 2 | 9 | 2 | 2 | Non Senjata Api | 3 |
| 1 | 3 | 2 | 9 | 2 | 2 | Non Senjata Api | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 9 | 2 | 2 | Non Senjata Api | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 9 | 2 | 3 | Alat Penjinak Bahan Peledak (Aljihandak) | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 9 | 3 | 1 | Laser | 4 |
| 1 | 3 | 2 | 9 | 4 | 2 | Alat Dalmas/Alat Dakhura | 4 |
| 1 | 3 | 2 | 10 | 1 | 1 | Komputer Jaringan | 4 |
| 1 | 3 | 2 | 10 | 1 | 2 | Personal Komputer | 4 |
| 1 | 3 | 2 | 10 | 2 | 1 | Peralatan Mainframe | 4 |
| 1 | 3 | 2 | 10 | 2 | 2 | Peralatan Mini Komputer | 4 |
| 1 | 3 | 2 | 10 | 2 | 3 | Peralatan Personal Komputer | 4 |
| 1 | 3 | 2 | 10 | 2 | 4 | Peralatan Jaringan | 4 |
| 1 | 3 | 2 | 10 | 2 | 5 | Peralatan Komputer Lainnya | 4 |
| 1 | 3 | 2 | 15 | 3 | 2 | Alat Pendukung Pencarian | 4 |
| 1 | 3 | 2 | 17 | 1 | 10 | Solid Liquid Filtering Equipment | 7 |
| 1 | 3 | 2 | 18 | 1 | 3 | Rambu-Rambu Lalu Lintas Darat Lainnya | 7 |
| 1 | 3 | 2 | 18 | 1 | 1 | Rambu Bersuar | 7 |
| 1 | 3 | 2 | 18 | 1 | 2 | Rambu Tidak Bersuar | 7 |
| 1 | 3 | 2 | 18 | 2 | 1 | Runway/Threshold Light | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 18 | 2 | 2 | Visual Approach Slope Indicator (Vasi) | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 18 | 2 | 3 | Approach Light | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 18 | 2 | 4 | Runway Identification Light (Reils) | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 18 | 2 | 5 | Signal | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 18 | 2 | 6 | Flood Lights | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 19 | 1 | 2 | Peralatan Permainan | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 19 | 1 | 3 | Peralatan Senam | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 19 | 1 | 4 | Paralatan Olah Raga Air | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 19 | 1 | 5 | Peralatan Olah Raga Udara | 5 |
| 1 | 3 | 2 | 19 | 1 | 6 | Peralatan Olah Raga Lainnya | 5 |
| 1 | 3 | 3 | | | | Gedung dan Bangunan | |
| 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 32 | Bangunan Fasilitas Umum | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | Bangunan Gedung Kantor | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | Bangunan Gudang | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | Bangunan Gedung Untuk Bengkel/Hanggar | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 4 | Bangunan Gedung Instalasi | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 5 | Bangunan Gedung Laboratorium | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 6 | Bangunan Kesehatan | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 7 | Bangunan Oceanarium/Observatorium | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 8 | Bangunan Gedung Tempat Ibadah | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 9 | Bangunan Gedung Tempat Pertemuan | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 10 | Bangunan Gedung Tempat Pendidikan | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 11 | Bangunan Gedung Tempat Olah Raga | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 12 | Bangunan Gedung Pertokoan/Koperasi/Pasar | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 13 | Bangunan Gedung Untuk Pos Jaga | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 14 | Bangunan Gedung Garasi/Pool | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 15 | Bangunan Gedung Pemetong Hewan | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 34 | Bangunan Gedung Pabrik | 50 |

| Kodefikasi | | | | | | Uraian | Masa Manfaat (Tahun) |
|------------|----------|----------|---|---|----|---|----------------------|
| 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 35 | Bangunan Stasiun Bus | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 29 | Bangunan Peternakan/Perikanan | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 16 | Bangunan Gedung Perpustakaan | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 17 | Bangunan Gedung Musium | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 18 | Bangunan Gedung Terminal/Pelabuhan/Bandara | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 19 | Bangunan Pengujian Kelaikan | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 20 | Bangunan Gedung Lembaga Pemasyarakatan | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 21 | Bangunan Rumah Tahanan | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 22 | Bangunan Gedung Krematorium | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 23 | Bangunan Pembakaran Bangkai Hewan | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 30 | Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | Rumah Negara Golongan I | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | Rumah Negara Golongan Ii | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | Rumah Negara Golongan Iii | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | Mess/Wisma/Bungalow/Tempat Peristirahatan | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 5 | Asrama | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 6 | Hotel | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 7 | Motel | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 8 | Flat/Rumah Susun | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | Bangunan Peninggalan | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | Bangunan Peninggalan | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | Bangunan Peninggalan | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | Bangunan Peninggalan | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | Bangunan Peninggalan | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | Tugu | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | Tugu | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | Tugu | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | Candi | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | Candi | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | Candi | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | Candi/Tugu Peringatan/Prasasti Lainnya | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | Tugu | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | Bangunan Menara Perambuan Penerangan Pantai | 40 |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | Bangunan Perambuan Penerangan Pantai | 40 |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | Bangunan Menara Telekomunikasi | 40 |
| 1 | 3 | 3 | 4 | 1 | 1 | Tugu/Tanda Batas Administrasi | 50 |
| 1 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | Pagar | 50 |
| 1 | 3 | 4 | | | | Jalan, Jaringan dan Irigasi | |
| 1 | 3 | 4 | 1 | 1 | 1 | Jalan Nasional | 10 |
| 1 | 3 | 4 | 1 | 1 | 2 | Jalan Propinsi | 10 |
| 1 | 3 | 4 | 1 | 1 | 3 | Jalan Kabupaten | 10 |
| 1 | 3 | 4 | 1 | 1 | 5 | Jalan Desa | 10 |
| 1 | 3 | 4 | 1 | 1 | 9 | Jalan Khusus | 10 |
| 1 | 3 | 4 | 1 | 1 | 6 | Jalan Tol | 10 |
| 1 | 3 | 4 | 1 | 1 | 7 | Jalan Kereta Api | 10 |
| 1 | 3 | 4 | 1 | 1 | 8 | Landasan Pacu Pesawat Terbang | 10 |
| 1 | 3 | 4 | 1 | 2 | 1 | Jembatan Pada Jalan Nasional | 50 |
| 1 | 3 | 4 | 1 | 2 | 2 | Jembatan Pada Jalan Propinsi | 50 |
| 1 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | Jembatan Pada Jalan Kabupaten | 50 |
| 1 | 3 | 4 | 1 | 2 | 5 | Jembatan Pada Jalan Desa | 50 |
| 1 | 3 | 4 | 1 | 2 | 9 | Jembatan Pada Jalan Khusus | 50 |
| 1 | 3 | 4 | 1 | 2 | 6 | Jembatan Pada Jalan Tol | 50 |
| 1 | 3 | 4 | 1 | 2 | 7 | Jembatan Pada Jalan Kereta Api | 50 |
| 1 | 3 | 4 | 1 | 2 | 8 | Jembatan Pada Landasan Pacu Pesawat Terbang | 50 |

| Kodefikasi | | | | | | Uraian | Masa Manfaat (Tahun) |
|------------|---|---|---|---|----|---|----------------------|
| 1 | 3 | 4 | 1 | 2 | 10 | Jembatan Penyeberangan | 50 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 1 | 1 | Bangunan Waduk Irigasi | 50 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | Bangunan Pengambilan Irigasi | 50 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | Bangunan Pembawa Irigasi | 50 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 1 | 4 | Bangunan Pembuang Irigasi | 50 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 1 | 5 | Bangunan Pengaman Irigasi | 50 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 1 | 6 | Bangunan Pelengkap Irigasi | 50 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 1 | 8 | Bangunan Air Irigasi Lainnya | 50 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 5 | Bangunan Pengaman Pasang Surut | 50 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | Bangunan Waduk Pasang Surut | 50 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | Bangunan Pengambilan Pasang Surut | 50 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | Bangunan Pembawa Pasang Surut | 50 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | Saluran Pembuang Pasang Surut | 50 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | Bangunan Waduk Pasang Surut | 50 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 6 | Bangunan Pelengkap Pasang Surut | 50 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 7 | Bangunan Sawah Pasang Surut | 50 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 | Bangunan Waduk Pengembangan Rawa | 25 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | Bangunan Pengambilan Pengembangan Rawa | 25 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | Bangunan Pembawa Pengembangan Rawa | 25 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | Bangunan Pembuang Pengembangan Rawa | 25 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 5 | Bangunan Pengaman Pengembangan Rawa | 25 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 6 | Bangunan Pelengkap Pengembangan Rawa | 25 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 7 | Bangunan Sawah Pengembangan Rawa | 25 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 4 | 1 | Bangunan Pengaman Sungai/Pantai & Penanggulangan Bencana Alam | 10 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | Bangunan Pengambilan Pengaman Sungai/Pantai | 10 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | Bangunan Pembawa Pengaman Sungai/Pantai | 10 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | Bangunan Pembuang Pengaman Sungai | 10 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 4 | 5 | Bangunan Pengaman Pengamanan Sungai/Pantai | 10 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 4 | 6 | Bangunan Pelengkap Pengaman Sungai | 10 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 5 | 1 | Bangunan Waduk Pengembangan Sumber Air | 30 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 5 | 2 | Bangunan Pengambilan Pengembangan Sumber Air | 30 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 5 | 3 | Bangunan Pembawa Pengembangan Sumber Air | 30 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 5 | 4 | Bangunan Pembuang Pengembangan Sumber Air | 30 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 5 | 5 | Bangunan Pengaman Pengembangan Sumber Air | 30 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 5 | 6 | Bangunan Pelengkap Pengembangan Sumber Air | 30 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 6 | 1 | Bangunan Waduk Air Bersih/Air Baku | 40 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 6 | 2 | Bangunan Pengambilan Air Bersih/Air Baku | 40 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 6 | 3 | Bangunan Pembawa Air Bersih/Air Baku | 40 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 6 | 4 | Bangunan Pembuang Air Bersih/Air Baku | 40 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 6 | 5 | Bangunan Pelengkap Air Bersih/Air Baku | 40 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 6 | 6 | Bangunan Air Bersih/Air Baku Lainnya | 40 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 6 | 6 | Bangunan Air Bersih/Air Baku Lainnya | 40 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 7 | 1 | Bangunan Pembawa Air Kotor | 40 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 7 | 2 | Bangunan Waduk Air Kotor | 40 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 7 | 3 | Bangunan Pembuang Air Kotor | 40 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 7 | 4 | Bangunan Pengaman Air Kotor | 40 |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 7 | 5 | Bangunan Pelengkap Air Kotor | 40 |
| 1 | 3 | 4 | 3 | 1 | 1 | Instalasi Air Permukaan | 30 |
| 1 | 3 | 4 | 3 | 1 | 2 | Instalasi Air Sumber / Mata Air | 30 |
| 1 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | Instalasi Air Tanah Dalam | 30 |
| 1 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | Instalasi Air Tanah Dangkal | 30 |
| 1 | 3 | 4 | 3 | 1 | 5 | Instalasi Air Bersih / Air Baku Lainnya | 30 |

| Kodefikasi | | | | | | Uraian | Masa Manfaat (Tahun) |
|------------|----------|---|---|---|----|---|----------------------|
| 1 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | Instalasi Air Buangan Domestik | 30 |
| 1 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | Instalasi Air Buangan Industri | 30 |
| 1 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | Instalasi Air Buangan Pertanian | 30 |
| 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | Instalasi Pengolahan Sampah Organik | 10 |
| 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | Instalasi Pengolahan Sampah Non Organik | 10 |
| 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | Instalasi Pengolahan Bahan Bangunan Perintis | 10 |
| 1 | 3 | 4 | 3 | 5 | 1 | Instalasi Pembangkit Listrik Tenaga Air (Plta) | 40 |
| 1 | 3 | 4 | 3 | 5 | 2 | Instalasi Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (Pltd) | 40 |
| 1 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | Instalasi Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (Pltm) | 40 |
| 1 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | Instalasi Pembangkit Listrik Tenaga Angin (Pltan) | 40 |
| 1 | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | Instalasi Pembangkit Listrik Tenaga Uap (Pltu) | 40 |
| 1 | 3 | 4 | 3 | 5 | 6 | Instalasi Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (Pltn) | 40 |
| 1 | 3 | 4 | 3 | 5 | 7 | Instalasi Pembangkit Listrik Tenaga Gas (Pltg) | 40 |
| 1 | 3 | 4 | 3 | 5 | 8 | Instalasi Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (Pltp) | 40 |
| 1 | 3 | 4 | 3 | 5 | 9 | Instalasi Pembangkit Listrik Tenaga Surya (Plts) | 40 |
| 1 | 3 | 4 | 3 | 5 | 10 | Instalasi Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (Pltb) | 40 |
| 1 | 3 | 4 | 3 | 5 | 11 | Instalasi Pembangkit Listrik Tenaga Samudera / Gelombang Samudera | 40 |
| 1 | 3 | 4 | 3 | 6 | 1 | Instalasi Gardu Listrik Induk | 40 |
| 1 | 3 | 4 | 3 | 6 | 2 | Instalasi Gardu Listrik Distribusi | 40 |
| 1 | 3 | 4 | 3 | 6 | 3 | Instalasi Pusat Pengatur Listrik | 40 |
| 1 | 3 | 4 | 3 | 7 | 1 | Instalasi Pertahanan Di Darat | 30 |
| 1 | 3 | 4 | 3 | 8 | 1 | Instalasi Gardu Gas | 30 |
| 1 | 3 | 4 | 3 | 8 | 2 | Instalasi Jaringan Pipa Gas | 30 |
| 1 | 3 | 4 | 3 | 9 | 1 | Instalasi Pengaman Penangkal Petir | 30 |
| 1 | 3 | 4 | 4 | 1 | 1 | Jaringan Pembawa | 30 |
| 1 | 3 | 4 | 4 | 1 | 2 | Jaringan Induk Distribusi | 30 |
| 1 | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 | Jaringan Cabang Distribusi | 30 |
| 1 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | Jaringan Sambungan Ke Rumah | 30 |
| 1 | 3 | 4 | 4 | 1 | 5 | Jaringan Air Minum Lainnya | 30 |
| 1 | 3 | 4 | 4 | 2 | 1 | Jaringan Transmisi | 40 |
| 1 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | Jaringan Distribusi | 40 |
| 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | Jaringan Telepon Diatas Tanah | 20 |
| 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | Jaringan Telepon Dibawah Tanah | 20 |
| 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | Jaringan Telepon Didalam Air | 20 |
| 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | Jaringan Pipa Gas Transmisi | 30 |
| 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | Jaringan Pipa Distribusi | 30 |
| 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | Jaringan Pipa Dinas | 30 |
| 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | Jaringan Bbm | 30 |
| 1 | 3 | 5 | 2 | 1 | 1 | Alat Musik | 5 |
| 1 | 5 | | | | | Aset Tetap Lainnya | |
| 1 | 3 | 5 | 2 | 1 | 2 | Lukisan | 5 |
| 1 | 3 | 5 | 2 | 1 | 3 | Alat Peraga Kesenian | 5 |
| 1 | 3 | 5 | 2 | 1 | 4 | Barang Bercorak Kesenian Lainnya | 5 |
| 1 | 3 | 5 | 2 | 2 | 1 | Pahatan | 5 |
| 1 | 3 | 5 | 2 | 2 | 2 | Maket, Miniatur, Replika, Foto Dokumen Dan Benda Bersejarah | 5 |
| 1 | 3 | 5 | 2 | 2 | 3 | Barang Kerajinan | 5 |
| 1 | 3 | 5 | 2 | 2 | 4 | Alat Bercorak Kebudayaan Lainnya | 5 |
| 1 | 3 | 5 | 2 | 3 | 1 | Tanda Penghargaan Bidang Olah Raga | 5 |
| 1 | 3 | 5 | 2 | 3 | 2 | Tanda Penghargaan Bidang Lainnya | 5 |
| 1 | 3 | 5 | 7 | 1 | 1 | Aset Tetap Dalam Renovasi | 20 |

b. Penerapan Penyusutan Untuk Pertama Kalinya

- 1) Perhitungan penyusutan aset tetap untuk pertama kalinya dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu:
 - a) Aset yang diperoleh pada tahun dimulainya penerapan penyusutan
 - b) Aset yang diperoleh setelah penyusunan neraca awal hingga satu tahun sebelum dimulainya penerapan penyusutan.
 - c) Aset yang diperoleh sebelum penyusunan neraca awal.
- 2) Dalam hal terjadi perubahan nilai aset tetap sebagai akibat penambahan atau pengurangan kuantitas dan/atau nilai aset tetap, maka penambahan atau pengurangan tersebut diperhitungkan dalam nilai yang dapat disusutkan.
 - a) Pencatatan penyusutan pertama kali besar kemungkinan akan menghadapi permasalahan penetapan sisa masa manfaat dan masa manfaat yang sudah disusutkan, karena aset tetap sejenis yang akan disusutkan kemungkinan diperoleh pada tahun-tahun yang berbeda satu sama lain. Sebagai contoh, jika penyusutan pertama akan dilakukan pada akhir tahun 2015, besar kemungkinan akan dijumpai adanya jenis aset berupa peralatan dan mesin, misalnya mobil, yang diperoleh pada tahun-tahun sebelum tahun anggaran 2015.
 - b) Jika secara umum terhadap aset tetap jenis peralatan dan mesin seperti mobil ditetapkan memiliki masa manfaat selama 10 tahun dan penyusutannya memakai metode garis lurus, maka pada akhir tahun 2015, dapat terjadi variasi permasalahan sisa masa manfaat dan masa manfaat yang disusutkan, seperti berikut:

| No. | Saat Perolehan Aset | Sisa Masa Manfaat per 31 Desember 2015 | Masa Manfaat yang sudah dilalui dan yang harus dijadikan dasar penyusutan per 31 Desember 2015 |
|-----|---------------------------|--|--|
| 1. | Tahun 2005 dan Sebelumnya | 0 Tahun | 10 Tahun |
| 2. | Tahun 2006 | 0 Tahun | 9 Tahun |
| 3. | Tahun 2007 | 1 Tahun | 8 Tahun |
| 4. | Tahun 2008 | 2 Tahun | 7 Tahun |
| 5. | Tahun 2009 | 3 Tahun | 6 Tahun |
| 6. | Tahun 2010 | 4 Tahun | 5 Tahun |
| 7. | Tahun 2011 | 5 Tahun | 4 Tahun |
| 8. | Tahun 2012 | 6 Tahun | 3 Tahun |

| | | | |
|-----|------------|---------|---------|
| 9. | Tahun 2013 | 7 Tahun | 2 Tahun |
| 10. | Tahun 2014 | 8 Tahun | 1 Tahun |
| 11. | Tahun 2015 | 9 Tahun | 0 Tahun |

c) Dengan variasi sisa masa manfaat pada 31 Desember 2015 dan masa manfaat yang sudah dilalui dan yang harus dijadikan dasar penyusutan per 31 Desember 2015 di atas, maka per 31 Desember 2015 jumlah penyusutan adalah proporsional dengan masa manfaat yang dilalui dan harus dijadikan dasar penyusutan per 31 Desember 2015.

Contoh perhitungan penyusutan untuk pertama kali disajikan dalam ilustrasi berikut:

Pemerintah Daerah menyusun neraca awal per 31 Desember 2004, pada tahun 2015 untuk pertama kalinya Pemerintah Daerah menerapkan penyusutan untuk aset tetap. Salah satu jenis aset yang dimiliki adalah mobil dengan rincian sebagai berikut:

| Tahun Perolehan | Nilai di Neraca per 31 Desember 2015 (sebelum penyusutan) |
|------------------------|--|
| 2006 | 80.000.000 |
| 2007 | 90.000.000 |
| 2008 | 100.000.000 |
| 2009 | 110.000.000 |
| 2010 | 120.000.000 |
| 2011 | 130.000.000 |
| 2012 | 140.000.000 |
| 2013 | 150.000.000 |
| 2014 | 160.000.000 |
| 2015 | 170.000.000 |
| Total | 1.250.000.000 |

Umur atau masa manfaat mobil ditetapkan 10 tahun. Perhitungan penyusutan aset tersebut untuk pertamakali dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga), sebagaimana paragraf berikut:

- Aset yang diperoleh pada tahun dimulainya penerapan penyusutan, aset tersebut sudah disajikan dengan nilai perolehan. Perhitungan penyusutannya pada tahun berikutnya.

| Tahun Perolehan | Nilai di Neraca (Sebelum Penyusutan) | Masa Manfaat yang sudah dilalui s.d 1 Januari 2015 | Penyusutan per Tahun | Penyusutan Tahun 2015 | | |
|-----------------|--------------------------------------|--|----------------------|--------------------------------|-------------------|-------------------|
| | | | | Koreksi Tahun-tahun sebelumnya | Tahun 2015 | Jumlah |
| 2015 | 170.000.000 | 0 | 17.000.000 | 0 | 17.000.000 | 17.000.000 |
| Jumlah | 170.000.000 | | | 0 | 17.000.000 | 17.000.000 |

- Aset yang diperoleh setelah penyusunan neraca awal hingga satu tahun sebelum dimulainya penerapan penyusutan, aset tersebut sudah disajikan dengan nilai perolehan. Penyusutannya terdiri dari penyusutan tahun-tahun sebelumnya, yaitu:

| Tahun Perolehan | Nilai di Neraca (Sebelum Penyusutan) | Masa Manfaat yang sudah dilalui s.d 1 Januari 2015 | Penyusutan per Tahun | Penyusutan Tahun 2015 | | |
|-----------------|--------------------------------------|--|----------------------|--------------------------------|--------------------|--------------------|
| | | | | Koreksi Tahun-tahun sebelumnya | Tahun 2015 | Jumlah |
| 2006 | 80.000.000 | 9 | 8.000.000 | 72.000.000 | 8.000.000 | 80.000.000 |
| 2007 | 90.000.000 | 8 | 9.000.000 | 72.000.000 | 9.000.000 | 81.000.000 |
| 2008 | 100.000.000 | 7 | 10.000.000 | 70.000.000 | 10.000.000 | 80.000.000 |
| 2009 | 110.000.000 | 6 | 11.000.000 | 66.000.000 | 11.000.000 | 77.000.000 |
| 2010 | 120.000.000 | 5 | 12.000.000 | 60.000.000 | 12.000.000 | 72.000.000 |
| 2011 | 130.000.000 | 4 | 13.000.000 | 52.000.000 | 13.000.000 | 65.000.000 |
| 2012 | 140.000.000 | 3 | 14.000.000 | 42.000.000 | 14.000.000 | 56.000.000 |
| 2013 | 150.000.000 | 2 | 15.000.000 | 30.000.000 | 15.000.000 | 45.000.000 |
| 2014 | 160.000.000 | 1 | 16.000.000 | 16.000.000 | 16.000.000 | 32.000.000 |
| 2015 | 170.000.000 | 0 | 17.000.000 | 0 | 17.000.000 | 17.000.000 |
| Jumlah | 1.250.000.000 | | | 480.000.000 | 125.000.000 | 605.000.000 |

- Aset yang diperoleh sebelum penyusunan neraca awal

Aset-aset yang diperoleh lebih dari 1 (satu) tahun sebelum saat penyusunan neraca awal, maka aset tersebut disajikan dengan nilai wajar. Pada saat penyusunan neraca awal, penetapan hanya dilakukan untuk nilai asset saja tanpa diikuti dengan penetapan sisa masa manfaat aset. Akan tetapi tahun perolehan dapat diketahui secara valid, sehingga untuk perhitungan penyusutannya masa manfaat ditetapkan dari tahun perolehan asset tersebut.

5. Pemanfaatan Aset Tetap Yang Sudah Seluruh Nilainya Disusutkan

- a. Walaupun suatu aset sudah disusutkan seluruh nilai hingga nilai bukunya menjadi Rp.0 (nol rupiah), mungkin secara teknis aset itu masih dapat dimanfaatkan. Jika hal seperti ini terjadi, aset tetap tersebut tetap disajikan dengan menunjukkan baik nilai perolehan maupun akumulasi penyusutan.
- b. Aset tersebut tetap dicatat dalam kelompok aset tetap yang bersangkutan dan dijelaskan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.
- c. Aset tetap yang telah habis masa penyusutannya dapat dihapuskan jika telah mendapat izin penghapusbukuan dari Bupati.

6. Penilaian Kembali Aset Tetap (*Revaluation*)

- a. Penilaian kembali atau revaluasi aset tetap pada umumnya tidak diperkenankan karena Standar Akuntansi Pemerintahan menganut penilaian aset berdasarkan biaya perolehan atau harga pertukaran. Penyimpangan dari ketentuan ini mungkin dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah yang berlaku secara nasional.
- b. Dalam hal ini laporan keuangan harus menjelaskan mengenai penyimpangan dari konsep biaya perolehan di dalam penyajian aset tetap serta pengaruh penyimpangan tersebut terhadap gambaran keuangan suatu entitas. Selisih antara nilai revaluasi dengan nilai tercatat aset tetap dibukukan dalam akun ekuitas.

E. PENYAJIAN

1. Aset tetap disajikan sebagai bagian dari aset. Berikut adalah contoh penyajian aset tetap dalam Neraca Pemerintah Daerah.

| PEMERINTAH PROVINSI/KABUPATEN/KOTA | | |
|---|----------------|------------|
| NERACA | | |
| NERACA ASET TETAP | | |
| | (Dalam Rupiah) | |
| Uraian | 20X1 | 20X0 |
| ASET | | |
| ASET LANCAR | | |
| Kas di Kas Daerah | xxx | xxx |
| Kas di Bendahara Pengeluaran | xxx | xxx |
| Kas di Bendahara Penerimaan | xxx | xxx |
| Investasi Jangka Pendek | xxx | xxx |
| Piutang Pajak | xxx | xxx |
| Piutang Retribusi | xxx | xxx |
| Penyisihan Piutang | xxx | xxx |
| Belanja Dibayar Dimuka | xxx | xxx |
| Bagian Lancar Pinjaman kepada Perusahaan Negara | xxx | xxx |
| Bagian Lancar Pinjaman kepada Perusahaan Daerah | xxx | xxx |
| Bagian Lancar Pinjaman kepada Pemerintah Pusat | xxx | xxx |
| Bagian Lancar Pinjaman kepada Pemerintah Daerah Lainnya | xxx | xxx |
| Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran | xxx | xxx |
| Bagian Lancar Tuntutan Ganti Rugi | xxx | xxx |
| Piutang Lainnya | xxx | xxx |
| Persediaan | xxx | xxx |
| Jumlah Aset Lancar | xxx | xxx |
| INVESTASI JANGKA PANJANG | | |
| Investasi Nonpermanen | | |
| Pinjaman Jangka Panjang | xxx | xxx |
| Investasi dalam Surat Utang Negara | xxx | xxx |
| Investasi dalam Proyek Pembangunan | xxx | xxx |
| Investasi Nonpermanen Lainnya | xxx | xxx |
| Jumlah Investasi Nonpermanen | xxx | xxx |
| Investasi Permanen | | |
| Penyertaan Modal Pemerintah Daerah | xxx | xxx |
| Investasi Permanen Lainnya | xxx | xxx |
| Jumlah Investasi Permanen | xxx | xxx |
| Jumlah Investasi Jangka Panjang | xxx | xxx |
| ASET TETAP | | |
| Tanah | xxx | xxx |
| Peralatan dan Mesin | xxx | xxx |
| Gedung dan Bangunan | xxx | xxx |
| Jalan, Irigasi dan Jaringan | xxx | xxx |
| Aset Tetap Lainnya | xxx | xxx |
| Konstruksi dalam Pengerjaan | xxx | xxx |
| Akumulasi Penyusutan | xxx | xxx |
| Jumlah Aset Tetap | xxx | xxx |
| DANA CADANGAN | | |
| Dana Cadangan | xxx | xxx |
| Jumlah Dana Cadangan | xxx | xxx |
| ASET LAINNYA | | |
| Tagihan Penjualan Angsuran | xxx | xxx |
| Tuntutan Ganti Rugi | xxx | xxx |
| Kemitraan dengan Pihak Ketiga | xxx | xxx |
| Aset Tak Berwujud | xxx | xxx |
| Aset Lain-lain | xxx | xxx |
| Jumlah Aset Lainnya | xxx | xxx |
| JUMLAH ASET | xxx | xxx |

F. PENGUNGKAPAN

1. Laporan keuangan harus mengungkapkan untuk masing-masing jenis aset tetap sebagai berikut:
 - a. Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai tercatat (*carrying amount*);
 - b. Kebijakan akuntansi sebagai dasar kapitalisasi tanah, yang dalam hal tanah tidak ada nilai satuan minimum kapitalisasi;
 - c. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan:
 - 1) Penambahan (pembelian, hibah/donasi, pertukaran aset, reklasifikasi dan lainnya);
 - 2) Perolehan yang berasal dari pembelian direkonsiliasi dengan total belanja modal;
 - 3) Pengurangan (penjualan, hibah/donasi, pertukaran aset, reklasifikasi dan lainnya);
 - 4) Perubahan nilai (jika ada)
 - d. Informasi penyusutan, meliputi:
 - 1) Nilai penyusutan;
 - 2) Metode penyusutan yang digunakan dan alasan pilihan metode penyusutan;
 - 3) Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan;
 - 4) Nilai tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode;
 - e. Laporan keuangan juga harus mengungkapkan:
 - 1) Eksistensi dan batasan hak milik atas aset tetap;
 - 2) Kebijakan akuntansi untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan aset tetap;
 - 3) Jumlah pengeluaran pada pos aset tetap dalam konstruksi;
 - 4) Jumlah komitmen untuk akuisisi aset tetap.
 - 5) Aset bersejarah diungkapkan secara rinci, antara lain nama, jenis, kondisi dan lokasi aset dimaksud.
2. Jika aset tetap dicatat pada jumlah yang dinilai kembali, maka hal-hal berikut harus diungkapkan:
 - a. Dasar peraturan untuk menilai kembali aset tetap;
 - b. Tanggal efektif penilaian kembali;
 - c. Jika ada, nama penilai independen;

- d. Hakikat setiap petunjuk yang digunakan untuk menentukan biaya pengganti;
- e. Nilai tercatat setiap jenis aset tetap.

G. REKLASIFIKASI DAN KOREKSI ASET TETAP

1. Reklasifikasi Aset Tetap

- a. Reklasifikasi merupakan pemindahan kelompok aset tetap ke aset lainnya dalam akuntansi.
- b. Aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif pemerintah tidak memenuhi definisi aset tetap dan harus dipindahkan ke pos aset lainnya sesuai dengan nilai tercatatnya.
- c. Suatu aset tetap yang dihentikan atau dihapuskan tidak memenuhi definisi aset tetap. Namun demikian, aset tersebut belum dapat dieliminasi dari neraca karena proses penghentian yang lebih dikenal sebagai pemindahtanganan dan penghapusan masih berlangsung. Dengan kata lain, dokumen sumber untuk melakukan penghapusbukuan belum diterbitkan, sehingga mengatur bahwa aset dengan kondisi demikian harus dipindahkan dari aset tetap ke aset lainnya.
- d. Reklasifikasi aset tetap ke aset lainnya dapat dilakukan sepanjang waktu, tidak tergantung periode laporan

2. Koreksi Aset Tetap

- a. Koreksi adalah tindakan pembetulan akuntansi agar pos-pos yang tersaji dalam laporan keuangan entitas menjadi sesuai dengan yang seharusnya.
- b. Koreksi aset tetap dilakukan dengan menambah atau mengurangi akun aset tetap yang bersangkutan
- c. Koreksi meliputi koreksi sistemik dan koreksi non sistemik. Dari sisi transaksi, koreksi mencakup transaksi pendapatan, belanja, penerimaan, pengeluaran dan koreksi akun neraca. Dari periodenya, koreksi dapat dibedakan menjadi koreksi untuk tahun berjalan, koreksi periode lalu pada saat laporan keuangan periode terkait belum diterbitkan, dan koreksi periode lalu pada saat laporan keuangan periode terkait telah diterbitkan. Termasuk dalam lingkup koreksi adalah temuan pemeriksaan yang diharuskan untuk dikoreksi.

- d. Koreksi dilakukan oleh SKPD yang bersangkutan dan dilaporkan secara berjenjang, sampai dengan pemerintah daerah. Kadangkala untuk mengejar waktu penyampaian laporan keuangan, koreksi dapat dilakukan secara sentralistik di kantor pemerintah daerah, baru kemudian didistribusikan pada entitas akuntansi di bawahnya untuk melakukan penyesuaian.
- e. Koreksi aset tetap dapat dilakukan kapan saja, tidak tergantung pada periode pelaporan dan waktu penyusunan laporan. Pada umumnya koreksi aset tetap dilakukan pada saat ditemukan kesalahan.

H. HUBUNGAN ANTARA BELANJA DAN PEROLEHAN ASET TETAP

Untuk menyikapi adanya ketidaksesuaian dalam penganggaran dan pelaporan keuangan pemerintahan, antara lain pengeluaran untuk pembelian aset tetap dianggarkan dalam Belanja Barang, pengeluaran untuk pemeliharaan rutin dianggarkan dalam Belanja Modal, atau bantuan untuk masyarakat dianggarkan dalam Belanja Modal. Untuk itu diharapkan adanya kesesuaian penyusunan anggaran, pelaksanaan anggaran dan pelaporan. Perolehan aset tetap yang akan digunakan dalam kegiatan pemerintahan dianggarkan dalam Belanja Modal.

Suatu belanja dapat dikategorikan sebagai Belanja Modal jika:

- a. Pengeluaran tersebut mengakibatkan adanya perolehan aset tetap atau aset lainnya yang ;
- b. Menambah aset pemerintah;
- c. Pengeluaran tersebut melebihi batasan minimal kapitalisasi aset tetap atau aset lainnya yang telah ditetapkan oleh pemerintah; dan
- d. Perolehan aset tetap tersebut diniatkan bukan untuk dijual atau diserahkan ke masyarakat atau pihak lainnya.

Dalam situasi yang ideal akan terdapat kesesuaian antara Belanja Modal sebagai akun anggaran dengan Aset Tetap sebagai akun finansial. Namun demikian, dalam hal terjadi kontradiksi antara akun anggaran dengan akun finansial, maka akuntansi akan menggunakan prinsip substansi mengungguli bentuk formal (*substance over form*).

I. ASET TETAP RENOVASI

Aset Tetap Renovasi dapat di bedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu:

- a. Renovasi Aset Tetap bukan milik-dalam lingkup entitas pelaporan;

Mencakup perbaikan aset tetap bukan milik suatu satuan kerja/ SKPD yang memenuhi syarat kapitalisasi namun masih dalam satu entitas pelaporan, seperti: Renovasi aset tetap milik UPTD dan aset tetap milik SKPD lain. Pada satuan kerja yang melakukan renovasi tidak dicatat sebagai penambah nilai perolehan aset tetap terkait karena kepemilikan aset tetap tersebut ada pada pihak lain. Renovasi tersebut apabila telah selesai dilakukan dan belum diserahkan kepada pemilik akan dibukukan sebagai aset tetap lainnya-aset renovasi dan disajikan di neraca sebagai kelompok aset tetap. Pada akhir tahun anggaran, aset renovasi ini seyogyanya diserahkan pada pemilik. Jika dokumen sumber penyerahan tersebut telah diterbitkan, maka aset tetap renovasi tersebut dikeluarkan dari neraca dan SKPD pemilik akan mencatat dan menambahkannya sebagai aset tetap terkait. Mekanisme penyerahan mengikuti peraturan yang berlaku. Apabila sampai dengan tanggal pelaporan renovasi tersebut belum selesai dikerjakan, maka akan dicatat sebagai konstruksi dalam pengerjaan.

b. Renovasi Aset Tetap bukan milik-diluar lingkup entitas pelaporan.

Mencakup perbaikan aset tetap bukan milik suatu satuan kerja atau SKPD, di luar entitas pelaporan yang memenuhi syarat kapitalisasi. Lingkup renovasi jenis ini meliputi:

1. Renovasi aset tetap milik pemerintah lainnya; dan
2. Renovasi aset tetap milik pihak lain, selain pemerintah (swasta, BUMD, yayasan, dan lain-lain).

Renovasi semacam ini, pengakuan dan pelaporannya serupa dengan renovasi aset bukan milik-dalam lingkup entitas pelaporan, yaitu pada satuan kerja yang melakukan renovasi tidak dicatat sebagai penambah nilai perolehan aset tetap terkait karena kepemilikan aset tersebut ada di pihak lain. Apabila renovasi aset tersebut telah selesai dilakukan sebelum tanggal pelaporan, maka transaksi renovasi akan dibukukan sebagai aset tetap lainnya-aset renovasi dan disajikan di neraca sebagai kelompok aset tetap. Apabila sampai dengan tanggal pelaporan renovasi tersebut belum selesai dikerjakan, maka akan dicatat sebagai KDP.

BUPATI JOMBANG,

MUNDJIDAH WAHAB